



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI V DPR RI DENGAN SESTAMA BMKG,  
PLT. SESTAMA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN  
(BASARNAS) DAN PLT. DEPUTI PERENCANAAN BAPEL-BPWS**

Tahun Sidang	: 2017 – 2018
Masa Sidang	: V
Rapat	: Ke -
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Hari/Tanggal	: Senin, 9 Juli 2018
Sifat	: Terbuka
Pukul	: 13.45 WIB s.d 17.30 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi V (Ruang KK V), Gedung Nusantara DPR RI.
Acara	: 1. Evaluasi Pelaksanaan APBN TA.2018 sampai dengan Bulan Mei 2018. 2. Membahas alokasi anggaran menurut fungsi, program, dan prioritas anggaran K/L TA.2019 masing-masing unit Eselon I Kementerian/Lembaga Mitra Kerja Komisi V DPR RI.
Ketua Rapat	: Drs. Anton Sukartono Suratto, MSi
Sekretaris	: Dra. Prima MB. Nuwa, Msi
Hadir Anggota	: dari 53 orang Anggota Komisi V DPR RI
Hadir Mitra	: Sestama BMKG, Plt. Sestama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) dan Plt. Deputi Perencanaan Bapel-BPWS beserta jajaran.

**KETUA RAPAT F-DEMOKRAT (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.):**

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua

**Yang terhormat saudara Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI,  
Yang terhormat saudara Sestama BMKG,  
Saseda Sestama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Basarnas dan,  
Saudara Sekretaris Bapel BPWS beserta seluruh jajarannya,  
Serta para hadirin yang kami muliakan,**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan kasih dan karunianya kepada kita semua. Sehingga pada hari ini kita dapat bertemu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita dalam keadaan sehat Wal afiat.

Berdasarkan informasi dari Sekretariat bahwa daftar hadir Anggota Komisi V DPR RI telah ditanda tangani sebanyak 15 orang dari 50 anggota dan Fraksi 7 Fraksi dari 10 Fraksi yang ada. Maka ini sudah lebih dari 10 lebih dari separuh unsur Fraksi sehingga telah memenuhi kuorum, oleh karena ini sebagaimana ketentuan yang diatur dalam Pasal 251 Peraturan DPR RI tentang tata tertib izinkanlah saya membuka rapat pada hari ini dan berdasarkan ketentuan Pasal 246 Ayat (1) rapat Komisi V DPR RI pada hari ini dinyatakan terbuka untuk umum.

Kami atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI ingin mengucapkan selamat hari raya idul fitri 1439 mohon maaf lahir dan batin, apabila dalam rangka proses pelaksanaan tugas dan kerja sama kita selama ini ada hal-hal kurang berkenan kami ucapkan terima kasih dan (...) saudara Sestama BMKG, Sestama Basarnas dan Sekretaris Bapel BPWS beserta seluruh jajarannya telah mengundang kami dalam rapat dengar pendapat pada hari ini. Sebelumnya kami ingin menyampaikan ada penambahan Anggota dari Fraksi PAN di Komisi V yaitu Hj. Intan Fitriana Fauzi sudah hadir atau belum oke nanti kita perkenalkan kalau orangnya sudah hadir.

**Saudara Sestama serta para Anggota Komisi V yang kami hormati,**

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam rapat dengar pendapat Komisi V DPR RI dengan para Kepala Badan Mitra Kerja Komisi V DPR RI pada hari Selasa tanggal 5 Juni 2018 yang lalu telah disepakati beberapa hal diantaranya:

1. Komisi V DPR RI memahami pagu indikatif Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Basarnas, BMKG dan Bapel BPWS sesuai dengan surat bersama Menteri Keuangan dan Menteri PPN Nomor S/269/MK.02/2018 dan B.209/M.PPN/D.8/KU.01.01/04/2018 tanggal 16 April 2018 tentang pagu indikatif KL tahun 2019 sebagai berikut:
  1. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Basarnas pagu kebutuhan Rp4.597.436.820.000 pagu indikatif Rp2.149.145.757.000.
  2. BMKG pagu kebutuhan Rp2.935.591.300.000 pagu indikatif Rp1.777.894.692.000.

3. Bapel BPWS dengan pagu kebutuhan Rp368.857.642.000 sementara pagu indikatifnya adalah Rp218.231.445.000.

Selanjutnya Komisi V DPR RI bersama dengan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Basarnas, BMKG dan Bapel BPWS akan memperjuangkan kenaikan anggaran sesuai dengan (...) pagu indikatif tahun anggaran 2019 yang di usulkan untuk menjadi program prioritas sesuai dengan mekanisme pembahasan RUU tentang APBN di DPR RI.

2. Komisi V DPR RI meminta Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Basarnas, BMKG, Bapel BPWS untuk menyesuaikan alokasi pagu anggaran belanja dalam penyusunan program dan kegiatan LKKL RAPBN tahun anggaran 2019 berdasarkan usul dan pendapat Komisi V DPR RI dalam memperjuangkan program pembangunan yang bersekala nasional termasuk program pembangunan yang merupakan aspirasi daerah pemilihan Anggota Komisi V DPR RI. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR RI, DPD dan DPRD.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR RI, DPD dan DPRD sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2014 dalam kuorum rapat hari ini kami akan memberikan kesempatan kepada para Anggota DPR RI Komisi V untuk menyampaikan usulan-usulan dalam rangka memperjuangkan program-program pembangunan baik yang bersekala nasional maupun yang khusus berkeadilan dengan aspirasi dari daerah pemilihannya. Oleh karena itu kami harapkan agar dalam proses penyusunan pagu indikatif belanja Kementerian atau Lembaga Mitra Komisi V DPR RI benar-benar dapat memperhatikan dan mengakomodir saran dan masukan Komisi V DPR RI.

Demikian pengantar kami selanjutnya kami berikan kesempatan kepada saudara Sestama BMKG Sestama Basarnas dan Sekretaris Bapel BPWS untuk menyampaikan penjelasan yang lebih spesifik mengenai jangka kerja dan anggaran masing-masing unit khususnya dalam tahun anggaran 2019. Dimulai dengan BMKG.

#### **SESTAMA BMKG:**

**Ketua dan para wakil Ketua serta Anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati,  
Sekretaris Utama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BNPP) dan jajarannya,  
Sekretaris Utama Badan Pengelolaan Wilayah Suramadu (BPWS) dan jajarannya,**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Salam sejahtera bagi kita semua,

Om swastiatu salum,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena limpahan dan rahmat serta karunianya kita dapat berkumpul kembali dalam acara rapat dengar pendapat dengan

**Pimpinan beserta Anggota Komisi V DPR RI yang terhormat,**

Berdasarkan surat undangan Pimpinan Sekretaris Jendral DPR RI Nomor AG/11287/DPR RI/VII2018 tentang perubahan waktu RDP Komisi V DPR RI tanggal 5 Juli dengan acara utama

1. Evaluasi pelaksanaan APBN APBN tahun 2018 sampai dengan bulan Juni pak di dalam undangan bulan Mei tetapi kami sudah mendapatkan informasi bulan Juni sekaligus sampai bulan Juni 2018.
2. Pembahasan rincian program dan penyempurnaan alokasi anggaran menurut fungsi program dan batas anggaran BMKG tahun 2019.

**Ketua para wakil Ketua Anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati,**

Sebelum kami menyampaikan materi rapat dengar pendapat ini izinkan kami menyampaikan selamat datang dan selamat bergabung di Komisi V kepada Bapak ir. Nurdin Tampubolon,MM No.Anggota A545, Bapak H.Dadang Rusdiana S.E.,M.SE. No.Anggota A551 dari Fraksi Hanura serta tambahan tadi Ibu Hj.Intan semoga dengan bergabungnya bapak dan ibu dapat meningkatkan kinerja kami kedepan. Selanjutnya izinkan kami menyampaikan materi rapat dengar pendapat tersebut dengan sistematika sebagai berikut:

1. Evaluasi pelaksanaan APBN tahun 2018 sampai bulan Juni 2018.
2. Pembahasan alokasi anggaran menurut fungsi program dan prioritas anggaran BMKG tahun 2019.
3. Penutup.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tahun 2018 izinkan kami menyampaikan hasil evaluasi pelaksanaan penyerapan anggaran kemajuan kegiatan tahun 2018 sampai dengan bulan juni tahun 2018. Berdasarkan surat (...) anggaran nomor S877/AG/2018 tanggal 11 Mei tahun 2018 tentang pengesahan revisi anggaran terkait pergeseran anggaran dari Badan Anggaran Bendahara Umum Negara pengelolaan belanja lainnya 999.08 ke BA bagian anggaran BMKG 075. Pagu anggaran BMKG tahun 2018 sebesar 1,804 miliar maaf triliun terdiri dari pagu awal sebanyak 1,702 triliun dengan penambahan pagu dari bagian anggaran bendahara umum negara sebesar 101,3 miliar.

Penambahan pagu dari bagian bandahara umum negara tersebut dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *annual meeting of*

*international (...)* yang akan dilaksanakan di Bali pada bulan Oktober tahun 2018. Bagian tersebut berupa pembangunan sistem peralatan pengamatan untuk mendukung layanan informasi cuaca penerbangan di beberapa bandara di sekitar Denpasar antara lain Bandara Banyuwangi, Makasar, Komodo dan Bandara Juanda Surabaya sebagai bandara alternatif kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah pembangunan awos kategori 3 di Makasar (...) kemudian pembangunan awos di Juanda kategori 3 kemudian pembangunan awos kategori 3 di Denpasar.

Kemudian pembangunan (...) alat sistem dan awos kategori 1 kemudian update automatic (...) dari kategori 1 ke kategori 3 kemudian pembangunan pembangunan lidar 3 dimensi pembangunan mobile (...) 1 dimensi pembangunan radar maritim dan pembangunan alien radar.

**Ketua dan para Wakil Ketua Anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati,**

Hasil kinerja penyerapan keuangan BMKG menunjukkan bahwa realisasi keuangan per 30 Juni adalah 30,66% lebih rendah dari target pada bulan yang sama di tahun 2017. Penurunan realisasi ini terjadi disebabkan karena adanya penambahan pagu anggaran dalam rangka kegiatan IMF dan realisasi visit telah mencapai 35,21% lebih tinggi dari target bulan yang sama di tahun sebelumnya yaitu 31,21%. Ini disebabkan beberapa penyedia tidak semuanya mengajukan uang muka setiap kegiatannya dengan dukungan dan masukan

**Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI yang terhormat,**

Diharapkan seluruh kegiatan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini juga izinkan kami menyampaikan keberhasilan kami selama pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2017 per 31 Desember 2017 karena untuk 2018 belum selesai dilakukan evaluasi sampai nanti pada akhir tahun 31 Desember 2017 dari hasil penilaian laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) BMKG mendapatkan nilai BP ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yang masih B dan penilaian hasil pelaksanaan indeks reformasi birokrasi juga mengalami kenaikan sebagaimana pada slide tersebut. Hal ini tidak terlepas dari dukungan Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI.

Perkembangan kegiatan pengadaan barang dan jasa BMKG sampai dengan 30 Juni 2018 dapat disampaikan bahwa dari seluruh paket pengadaan sebanyak 177 paket sebanyak 116 paket atau 66% sudah selesai di kontrakan dan selebihnya 61 paket masih dalam proses di BPK RI dan unit pelayanan pengadaan. Beberapa kegiatan signifikan di tahun 2018 yang dapat kami sampaikan adalah sebagai berikut: ini adalah foto kegiatan-kegiatan yang bisa kami laporkan.

1. Sekolah lapang penerbang kemudian.
2. Kerja sama BMKG dengan noa dalam rangka penelitian bersama para tenaga ahli kelautan dari noa dan BMKG instansi terkait lainnya kemudian

3. Sekolah lapang iklim, sekolah lapang iklim ini merupakan program BMKG unggulan yang dapat menampung aspirasi bapak ibu sekalian berkaitan peningkatan kapasitas para petani kita. Kita sudah melakukan cukup banyak sekolah lapang iklim namun demikian belum seluruhnya pak kita bisa mengakomodir permintaan beberapa Pemda atau bapak ibu sekalian untuk melaksanakan sekolah lapang iklim kemudian.
4. (...) ini yang baru saja dilaksanakan (...) kemudian.
5. Survei mengenai (...) sesmik.
6. Kemudian pengamatan hilal kemudian.
7. Peningkatan kapasitas SDM berkaitan dengan pengelolaan data.

**Ketua para Wakil Ketua dan Anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati,**

Selanjutnya kami sampaikan rincian program dan penyempurnaan alokasi anggaran menurut fungsi program dan prioritas anggaran BMKG tahun 2019. Berdasarkan surat bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bapenas Nomor S269/MK.02/2018 dan B.209/M..B.8/KU01.01/4/2018 tanggal 19 April 2018 tentang pagu indikatif Kementerian Lembaga tahun 2019 disebutkan bahwa pagu indikatif BMKG tahun 2019 sebesar 1,77 triliun dengan rincian sebagai berikut. Dalam rincian di atas BMKG masuk dalam fungsi ekonomi dan sub fungsi ekonomi lainnya program untuk melaksanakan tugas dan fungsi BMKG yang diamanatkan dalam Undang-Undang 31 tahun 2019 adalah.

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya biasa dikenal (DMPTL) ini ada program generik yang dilakukan disetiap Kementerian Lembaga dan yang ke 2 adalah.
2. Program khusus berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi BMKG yaitu program pengembangan dan pembinaan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika atau (BPMKG).

Pada kesempatan ini izinkan kami menyampaikan juga isu dan lingkungan setrategis yang belum masuk di dalam penyusunan RAPBM BMKG tahun 2019 dimana tahun ini merupakan tahun terakhir renstra BMKG tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut: Disini kami ingin menyampaikan beberapa isu setrategis dan lingkungan setrategis

1. Pembangunan Bandara Kota Jati.
2. Pembangunan Bandara Silangit, seperti diketahui bandara sudah berjalan sudah beroperasi namun disana belum ada belum ada kantor BMKG pak.
3. Pengembangan Bandara Ahmat Yani Semarang.
4. Pembangunan Bandara Kulon Progo.
5. Relokasi Bandara Samarinda kemudian yang dekat dengan kita adalah.
6. Pengembangan Bandara Soekarno Hatta.

Kemudian lingkungan setrategis adalah kesenjangan jumlah bandara dan jumlah stasiun BMKG seperti diketahui bahwa bandara sampai saat ini kurang lebih 296 bandara pak tetapi BMKG hanya 96 inilah kesenjangan. Jadi bapak ibu sekalian Pimpinan dan Wakil Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI, kalau berkunjung ditanya dulu pak bandaranya ada BMKG-nya tidak di daerah timur terutama belum ada BMKG-nya. Kemudian seiring terjadinya bencana kecelakaan transportasi gempa bumi banjir keabahrutan kekeringansampai dengan dan seterusnya seperti diketahui terakhir ini banyak terjadinya kecelakaan baik itu di darat di laut terutama di laut.

Kemudian untuk meningkatkan layanan informasi daerah wisata pak seperti diketahui bahwa pemerintah sudah menggalakan kunjungan wisata mempunyai target wisatawan asing. Nah biasanya di luar kalau tempat-tempat wisata atau di dalam (...) itu selalu diberikan informasi cuaca pada saat itu sehingga bisa dipersiapkan pakaian-pakaian apa saja yang harus di bawa. Kemudian pengembangan (suara tidak jelas) dengan keterbatasan anggaran BMKG dalam pagu indikatif tahun 2019 maka BMKG belum dapat melaksanakan kegiatan isu dan lingkungan setrategis diatas.

Sebagian besar isu-isu setrategis tersebut berkaitan dengan pengembangan pemindahan dan pembangunan bandara, maka mohon dukungan Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI untuk dapat mendorong pembangunan BMKG di bandara menjadi bagian dari pengembangan pemindahan dan pembangunan udara. Karena kalau dilepas sendiri BMKG tentu saja tidak bisa mengejar kecepatan pembangunan bandara infrastruktur karena keterbatasan anggaran. Namun apabila pembangunan BMKG disetiap bandara khususnya bandara baru itu dimasukkan di dalam bagian pembangunan bandara, karena berdasarkan Undang-Undang penerbangan bahwa informasi BMKG ini merupakan bagian dari informasi navigasi pak.

Sehingga tidak ada salahnya pembangunan bandara di dalam padat pembangunannya masuk di dalamnya adalah pembangunan BMKG beserta peralatannya. Nah ini telah terjadi pada waktu pembangunan Bandara Minang Kabau jadi pembangunan Minang Kabau itu dibangun secara keseluruhan setelah selesai stakholder bandara diundang dan diserahkan terimakan setelah diserahkan terimakan kemudian di operasionalkan oleh masing-masing lembaga. Kebijakan anggran BMKG tahun 2019 seperti yang telah disampaikan pada RDP sebelumnya tanggal 5 Juni yang lalu sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan meningkatkan operasional peralatan BMKG melalui peningkatan kegiatan pemeliharaan dan kalibrasi peralatan operasional Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika.
2. Pengembangan (...) kecerdasan irwan atau (...) intern optik untuk lompatan penguatan sistem perangkat penguat data analisa data dalam rangka lompatan layanan informasi BMKG (...).

3. Lompatan kualitas layanan jasa dan informasi BMKG dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan di bidang kedaulatan pangan maritim (...) bencana dan peralatan transportasi.
4. Mendukung terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim melalui penguatan pelayanan informasi cuaca maritim di pelabuhan informasi cuaca jalur laut dan informasi cuaca untuk wisata pantai.
5. Peningkatkan kapasitas SDM melalui kerja sama pendidikan dan pelatihan baik dalam dan luar negeri.
6. Penguatan sarana dan prasarana di (...) informasi peringatan dini meteorologi klimatologi dan geofisika yang berkesinambungan dengan memperhatikan golden time pencegahan penanganan bencana.
7. Pengembangan kerapatan jaringan peralatan pengamatan sensor gempa bumi dalam rangka meningkatkan ketelitian dan kecepatan layanan informasi gempa bumi dan tsunami.
8. Peningkatkan konektivitas terutama kawasan timur Indonesia melalui pembangunan peralatan pengamatan otomatis dalam rangka penguatan layanan informasi meteorologi klimatologi geofisika.

Pagu indikatif BMKG tahun 2019 sebesar 1,77 triliun berdasarkan program terdiri dari program BMPTL 514 miliar program teknis PPMKG sebesar 1,236 miliar triliun berdasarkan peruntukannya terdiri dari Rp 1 murni sebesar 1,525 triliun rupiah murni pendamping 58,7 miliar penerimaan PNB 92,065 miliar pinjaman luar negeri PLN 102,047 miliar. Pagu tersebut termasuk di dalamnya belanja pegawai 522,051 miliar belanja barang operasional 187,57 miliar.

Belanja non operasional berkarakteristik operasional 237,879 miliar selanjutnya dilakukan penelaan pembahasan melalui forum 3 pihak antara Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Bappenas Kementerian Keuangan dan BMKG pada 3 Mei 2017 (suara tidak jelas) mengalami geseran antar program dengan pagu tetap apabila ini terjadi pada rupiah murni dari program BNPPS atau program BPMKG sebesar 151,8 miliar. Dalam rangka untuk memulai kebutuhan nasional belanja tunjangan kinerja yang harus dibayarkan oleh masing-masing satuan kerja daerah sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan nomor 80 tahun 2017.

**Ketua para Wakil Ketua dan Anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati,**

Sebaiknya diketahui bahwa mekanisme pengusulan anggaran dilaksanakan secara rutin setiap tahun diawali pemerintah pada tahun 2015. BMKG telah menyusun renstra tahun 2015 sampai tahun 2019 yang dipandu oleh Bappenas berpedoman (...) BMKG telah menyampaikan usulan rencana kerja dan anggaran setiap tahun ke Bappenas dan Kementerian Keuangan. Pada tahun ini BMKG telah mengusulkan rencana kerja dan anggaran sebesar 2,935 triliun dengan rincian perprogram sebagai berikut:



1. Belanja operasional 780 miliar, itu untuk belanja pegawai belanja operasional layanan perkantoran termasuk listrik telepon gas dan air kemudian
2. Belanja non operasional 2,155 miliar itu untuk pembelian peralatan BMKG sebagai tugas pokok dan fungsi BMKG kemudian
3. Dukungan BMKG terhadap prioritas nasional 2019 belanja untuk prioritas lembaga, belanja barang, belanja modal, peralatan meteorologi klimatologi dan geofisika di 191 PT
4. Pembangunan sarana prasarana operasional serta implementasi kerja sama baik dalam dan luar negeri belanja untuk pengembangan dan inovasi baru.

Bila kita perhatikan bahwa komulasi batlok selama kurun waktu 2015 sampai 2019 telah mencapai 3,92 triliun. Rincian kekurangan alokasi anggaran di dalam program BNPTL diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dukungan manajemen memenuhi sarana prasarana (...) penguatan kapasitas UPT di daerah tunjangan kinerja serta peningkatan efektifitas efisiensi (...) APBN secara resmi secara rinci dapat dilihat pada slide berikut. Saya kira cukup banyak slidanya mohon maaf Ketua lanjut lanjut. Iya ini adalah mekanisme bagaimana BMKG mendukung program nasional yang telah disampaikan oleh pemerintah pada tahun 2019 bahwa tema (...) adalah pemerataan pembangunan pertumbuhan berkualitas kami pada tahun 2019 fokus pada optimalisasi pemanfaatan seluruh sumber daya pemerintah swasta perbangkan untuk mengejar pencapaian tujuan sasaran pembangunan nasional dan (...) sesuai dengan (...) tersebut.

Sesuai dengan surat bersama tersebut di atas kami sampaikan bahwa pada tahun anggaran 2019 BMK mendukung 2 program proritas nasional yaitu program nomor 2 dan nomor 4 dengan anggaran totalnya 231 miliar. Perlu diketahui bahwa program prioritas nasional ini program yang di awasi terus menerus pak kemajuannya setiap triwulan oleh ASC (...) kami tidak boleh di revisi sebelum melakukan pengusulan revisi melalui Bapenas.

**Ketua dan para Wakil Ketua yang saya hormati,**

Sebagai penutup izinkan kami menyampaikan hal sebagai berikut:

1. Pagi indikatif BMKG tahun 2019 belum dapat mencukupi kebutuhan anggaran yang dibutuhkan oleh kebutuhan dalam lensa kebutuhan 2,9 triliun berdasarkan surat SE pagu indikatif tahun 2019 BMKG mendapatkan alokasi sebesar 1,7 triun sehingga terdapat detlok kurang lebih 1.157 triliun.
2. Itu dan lingkungan setrategis yang disampaikan di depan tadi belum tertampung di dalam RAPBN BMKG tahun 2019, untuk itu mohon dukungan Pimpinan Wakil Ketua Wakil Ketua dan Anggota Komisi V DPR RI dapat membantu untuk mencarikan solusinya sehingga itu setrategis dan lingkungan setrategis dapat di laksanakan.

3. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mempertahankan operasional peralatan pengamatan BMKG akan melakukan pegeseran belanja modal ke belanja barang sehingga 30% peralatan pengamatan BMKG dapat terpelihara dan terkalibrasi dengan baik. Untuk pembangunan infrastruktur BMKG akan mengupayakan dari pendanaan kreatif atau inovatif seperti kerja sama (suara tidak jelas).
4. Untuk merealisasi kegiatan dalam isu dan lingkungan setrategis kami mohon dukungan Bapak Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI yang terhormat untuk menambahkan alokasi anggaran BMKG tahun 2019 atau memasukan ke dalam bagian pengembangan relokasi dan pembangunan bandara.

Demikian penjelasan kami berkaitan dengan rencana kegiatan anggaran tahun 2019 untuk itu kami mohon dukungan saran dan masukan sebagai perbaikan untuk BMKG kedepan, mohon maaf apa bila ada kata-kata yang kurang berkenan. Terima kasih. *Wabillahi tauifik hidayah.*

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Om santi santi om

#### **KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam*

Baik selanjutnya kami persilakan Bapak Dirjen Nugroho Budi Wiryanto sebagai PLT Sestama Basarnas untuk memberikan penjelasan. Waktu dan tempat kami persilakan.

#### **SESTAMA BNPP:**

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

**Yang terhormat Ketua Komisi V DPR RI selaku Pimpinan rapat,  
Yang saya hormati Para Wakil Ketua para Anggota Komisi V DPR RI,  
Yang saya hormati Sekretaris Utama Badan meteorologi klimatologi dan geofisika dan Sekretaris Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu,  
Serta hadirin sekalian yang berbahagia,**

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Salam sejahtera untuk kita semua dan Om swastiatu

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada Basarnas untuk menyampaikan penjelasan tentang evaluasi pelaksanaan APBN tahun anggaran 2018 dan rincian alokasi anggaran menurut fungsi program dan prioritas anggaran Kementerian Lembaga tahun anggaran 2019.

**Ketua para Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Berdasarkan surat Menteri Keuangan nomor F863/MK02 tahun 2017 pada tanggal 26 Oktober 2017 perihal penyampaian pagu alokasi anggaran Kementerian Lembaga tahun anggaran 2018. Basarnas mendapat alokasi anggaran sebesar 2,23 triliun, dengan rincian perprogram sebagai berikut:

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis lainnya sebesar 351,45 miliar.
2. Program peningkatan sarana dan prasarana Aparatur Basarnas sebesar 769,23 miliar.
3. Program pengelolaan pencarian pertolongan dan penyelamatan sebesar 1,11 triliun.

Realisasi pelaksanaan APBN tahun anggaran 2018 sampai dengan bulan 6 tahun 2018 telah teralisasi sebesar 782,27 miliar atau sebesar 35% dengan rincian sebagai berikut:

1. Belanja pegawai dari pagu sebesar 351,45 miliar terealisasi sebesar 193,83 miliar atau sebesar 55,15%.
2. Belanja barang dari pagu sebesar 769,23 miliar terealisasi sebesar 313,60 miliar atau sebesar 40,77%.
3. Belanja modal dari pagu sebesar 1,11 triliun terealisasi sebesar 274,83 miliar atau sebesar 24,66%.

Adapaun pelaksanaan dalam APBN Basarnas kegiatan Basarnas tahun anggaran 2018 antara lain sebagai berikut:

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis lainnya antara lain:
  - Penyusunan peraturan Presiden tentang rencana induk pencarian dan pertolongan.
  - Peningkatan posar menjadi kantor sar yaitu kantor sar Palangkaraya dan Tarakan.
  - Peningkatan kantor dari kelas B menjadi kelas A yaitu kantor sar Pekanbaru dan Kendari.
  - Pembentukan 12 posar yaitu posar Kepulauan Seribu, Sumenep, Kerinci, Supiori, Dobo, Tulang Bawang, Banyuwangi, Pelabuhan Banten, Bakahuni, Wonosari, Toli-Toli dan Manggar.

- Program beasiswa Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
  - Penambahan ASN kualifikasi reswer ABK dan tenaga medis.
2. Program peningkatan sarana dan prasarana Aparatur Basarnas antara lain:
- Peningkatan sarana prasarana di kantor dan posar.
  - Pengadaan tanah untuk posar di Melu, Gorontalo Utara, Pagar Alam dan Tahuna.
  - Pembangunan posar Muku-muku, Tubelo dan Bintan.
3. Program pengelolaan pencarian dan pertolongan serta penyelamatan antara lain:
- Pengadaan sarana sar yang meliputi pengadaan helikopter medium intermaidid tahap satu atau multiyed.
  - Pengadaan restubud 66 meter tahap satu atau multiyed.
  - Pengadaan reskiubud 40 meter.
  - Pengadaan ridrijidifitabelbud.
  - Pengadaan raberbud
  - Pengadaan reskiukar.
  - Pengadaan truk personil.
  - Pengadaan peralatan kominakasi dan teknologi informasi.
  - Peningkatan SDM besar.
  - Pembinaan tenaga dan potensi sar di kantor pusat dan kantor sar.
  - Latihan sar dalam bencana Asia Pasifik atau ARF Daerek.
  - Latihan operasi sar dengan negara tetangga baik itu Malaysia, Singapura maupun Australia.
  - Latihan urban sar kemudian
  - Pendidikan latihan CSSR diklat CSR dan training cruhailli.

**Ketua para Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Sesuai dengan surat Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang disampaikan kepada Direktur Anggaran Bidang Perekonomian dan Kemaritiman Kementerian Keuangan dan Direktur Transpotasi Bapenas dengan nomor KU002/1/1001GSN tanggal 21 Maret 2018 usulan kebutuhan rencana kerja dan anggaran Basarnas tahun 2019 adalah sebesar 4,59 triliun dengan rincian perprogram sebagai berikut:

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis lainnya sebesar 635,19 miliar.
2. Program peningkatan sarana dan prasarana Aparatur Basarnas sebesar 335,11 miliar.
3. Program pengelolaan pencarian pertolongan dan penyelamatan sebesar 3,62 triliun.

Berdasarkan surat bersama Menteri Pembangunan Nasional Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Menteri Keuangan nomor S269/MK02 tahun 2018 dan B209/MPPN/D8/KU0101/04 tahun 2018 tanggal 16 April tahun 2018 perihal pagu indikatif Kementerian Lembaga tahun 2019 Basarnas mendapatkan alokasi anggaran sebesar 2,14 triliun yang telah tersebar kedalam 3 program dengan rincian sebagai berikut:

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis lainnya sebesar 576,32 miliar.
2. Program peningkatan sarana dan prasarana Aparatur Basarnas sebesar 156,65 miliar.
3. Program pengelolaan pencarian pertolongan dan penyelamatan sebesar 1,41 triliun.

Adapun berdasarkan hasil rapat perilateral meeting yang dilaksanakan antara Basarnas Kementerian Keuangan dan saya ulangi. Adapun berdasarkan hasil rapat prilateral meeting yang dilaksanakan antara Bapenas Kementerian Keuangan dan Basarnas terdapat pergeseran anggaran perprogram sehingga anggaran Basarnas perprogram menjadi sebagai berikut:

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis lainnya sebesar 587,88 miliar.
2. Program peningkatan sarana dan prasarana Aparatur Basarnas sebesar 145,09 miliar.
3. Program pengelolaan pencarian pertolongan dan penyelamatan sebesar 1,41 triliun.

Bila di bandingkan antara pagu kebutuhan tahun 2019 dengan pagu indikatif hasil prilateral meeting maka terdapat kekurangan atau betlok anggaran sebesar 2,4 triliun atau sebesar 53,25% dengan rincian program sebagai berikut:

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis lainnya sebesar 47,31 miliar atau 7,44%.
2. Program peningkatan sarana dan prasarana Aparatur Basarnas sebesar 190,02 miliar atau 56,70%.
3. Program pengelolaan pencarian pertolongan dan penyelamatan sebesar 2,21 triliun atau sebesar 60,95%.

**Ketua para Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Berdasarkan fungsi dan program Kementerian Lembaga tahun anggaran 2019 rencana kegiatan Basarnas adalah sebagai berikut:

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis antara lain:
  - Penyusunan peraturan organisasi Basarnas.
  - Peningkatan posar menjadi kantor sar yaitu kantor sar Mamuju dan Tual.
  - Pembentukan 12 posar yaitu posar Palopo, Tanah Gerogot, Wasior, Termina Buan, Pasang kayu, Seleman, Musirawes, Bacan, Samarinda, Mabi, Soroako dan Bansal.
  - Pengadaan lahan untuk posar Sabang, Perapat atau Danau Toba 50 kota Tanggamus, Tambilahan, Marisa, Pahuato atau Pahuato, Paridi, Montong.
  - Pembangunan gedung posar Muara Bungu.
  - Program beasiswa Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Indonesia dan Universitas Pendidikan Indonesia.
  
2. Program peningkatan sarana dan prasarana Aparatur Basarnas antara lain:
  - Pengelolaan sarana dan prasarana Aparatur.
  - Peningkatan sarana dan prasarana balai diklat.
  - Peningkatan sarana dan prasarana kantor dan posar.
  
3. Program pengelolaan pencarian pertolongan dan penyelamatan antara lain:
  - Sarana sadarap yaitu pengadaan 9 unit reskiukar tipe 1 untuk kantor dan posar.
  - Pengadaan 8 unit truk personil untuk kantor dan posar.

Sedangkan untuk sarana laut antara lain:

- Pengadaan 2 unit reskiubut 66 meter multiyes tahun 2018 dan tahun 2019.
- Pengadaan 6 unit rijid infentabelbud red kemudian.
- Pengadaan 8 Set raberbud dan pengadaan ROP.

Sedangkan untuk sarana sar udara antara lain:

- Pengadaan helikopter medium intermedid multiyes tahun 2018 dan tahun 2019.

Peralatan sar antara lain:

- Pengadaan 1 paket peralatan sar untuk kantor dan posar.
- Pengadaan 1 paket peralatan komunikasi dan IT untuk kantor sar dan posar.

Peningkatan sumber daya manusia sar antara lain:

- Pembinaan tenaga dan potensi sar di kantor pusat dan kantor sar.
- Latihan operasi sar dengan negara tetangga Malaysia, Singapura maupun Australia.
- Latihan operasi sar regional Asean.
- Latihan operasi sar tinggi sar dan kantor sar yang berikutnya.
- Diklat teknik pertolongan dari medan ketinggian kemudian.
- Diklat pertolongan di bawah air atau under water reskiu kemudian.
- Diklat untuk heli reskiu.

**Ketua para Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Demikian penjelasan yang dapat kami sampaikan pada rapat evaluasi APBN tahun anggaran 2018 dan rincian alokasi anggaran menurut fungsi program dan prioritas anggaran Kementerian Lembaga tahun anggaran 2019 dan mohon dukungan Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V agar kekurangan atau betlok anggaran Basarnas dapat terpenuhi. Sekian kurang dan lebihnya mohon maaf.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salom om santi santi santi om

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam*

Terima kasih kepada Bapak Dirjen Nugroho Budi Wiryanto.

Untuk selanjutnya kami persilakan Bapak Dr.Ir.Agus Wahyudi S.MN PLT deputy perencanaan Bapel BPWS.

Saya doakan bapak jadi sekretaris ya pak ya karena yang lain sestama semua pak jadi bukan PLT deputy perencanaan. Waktu dan tempat kami persilakan.

**BAPEL BPWS:**

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua

**Yang terhormat Bapak Ketua Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V DPR RI,**

Pertama-tama mari kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana kita diberikan kesehatan dan bisa menghadiri pertemuan RDP ini.

## **Bapak Ketua dan para Anggota yang terhormat,**

Mungkin kami saja yang disini karena Bapak Ketua tadi menyampaikan mudah-mudahan. Jadi di Bapel BPWS itu memang ada 2 deputi deputi perencanaan deputi pengendalian dan Sekretaris bukan Sekretaris tama dan tugas tentang perencanaan dan tugas tentang perencanaan dan pengendalian itu deputi perencanaan itu saja pak. Baik izinkan kami

## **Bapak Ketua Wakil Ketua dan para Anggota DPR RI yang terhormat,**

Karena ada beberapa anggota baru yaitu Pak ir. Nurdin Tampubolon dan Ibu Hj.Intan. Barang kali sedikit kami ingin menyampaikan tugas kami supaya nanti tidak bingung apa si BPWS ini. Jadi tugas pokok Badan pelaksana BPWS itu berdasarkan atas peraturan Presiden nomor 27 tahun 2008 tentang BPWS dan juga tentu Perpres nomor 23 tahun 2009 itu setelah jadi setelah selesainya rapat kabinet terbatas tanggal 3 Februari 2016 itu tugas kami yang semula ada di wilayah Surabaya itu diserahkan kepada Walikota Surabaya dan Gubernur Provinsi Jawa Timur. Jadi meskipun revisi Perpresnya itu belum terbit tetapi sudah di harmonisasi tetapi sejak itu kami sudah melaksanakan kegiatan lagi gitu.

Sehingga tugas pokok BPWS setelah adanya keputusan rapat kabinet terbatas tanggal 3 Februari tahun 2016 itu hanya seluruhnya ada di Kepulauan Madura atau di Pulau Madura. Seperti yang ada di layar ini bahwa tugas kita pokoknya itu maksud kami BPWS itu intinya adalah ada wilayah Kabupaten Pangkalan itu adalah membangun pembangunan penguatan dan pengesahan kawasan Suramadu yang terdiri dari kawasan kaki jembatan Suramadu sisi Madura dulu ada sisi Surabayanya yang kami singkat KKJSM areanya 600 hektar.

Kemudian Kawasan Khusus Madura atau kita singkat (KKM) ini areanya juga 600 hektar dan Pelabuhan Petikemas di Madura yang kita apa namanya kita ini kan lokasinya kita fix kan lokasinya adalah Pelabuhan di Tanjung Bulu Pandan itu adalah tugas inti kami tetapi ada juga tugas pasifikasi dan simulasi. Pasifikasi ini sifatnya kami sebagai propokator pak pada sektor-sektor apa bila ada kebutuhan dari pemerintah atau Kabupaten semadura ini ada yang belum belum mulai ditangani atau masih belum ditangani gitu kami memprofokasi itu gitu dengan apa dengan kadang-kadang juga melakukan simulasi atau bagian kecil dari pada itu untuk kita memenuhi kebutuhan dari Kabupaten semadura.

Kemudian perlu kami juga menyampaikan disini supaya nanti mendapatkan gambaran secara umum bahwa tahapan dan target dari tugas kami itu memang target kami itu kita estimasikan tahun 2024 itu seluruh tugas tadi itu sudah selesai gitu pak. Jadi tugas kami itu tadi ada dua yaitu Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Semadura (KKJSM) ini terdiri dari ada kawasan wisata kemudian ada kawasan perdagangan dan jasa ada kawasan permukiman atau perumahan dan juga kawasan industri dan yang kedua Kawasan Khusus Madura (KKM) ini hanya dua yaitu Pelabuhan Tanjung Bulu Pandan tadi dan juga kawasan industri perdagangan dan kawasan pendukungnya.



Nah di tahun 2018 kami sampai tahun 2018 kami telah melakukan pembangunan (suara tidak jelas) kemudian anjungan Madura dan Pusat informasi (...) jadi 2018 ini kami targetkan itu sudah selesai ada juga sekarang dalam proses pembangunan tetapi ada yang sudah selesai. Kemudian kita untuk kawasan wisata itu juga kita menjalin kerja sama pembangunan kawasan wisata dengan Badan Usaha yaitu yang kita sudah dapat adalah BUMN PT Boma Bisma Indra kemudian dari Cina itu ada bolome Sinere kemudian ada PT Panca Wirausaha. Kemudian karena kawasan wisata ini cukup luas kami juga harus menyusun dulu dokumen sekema kerja sama investasinya sekenario ada kerja sama pemerintah dengan Badan Usaha yaitu harus dilengkapi semua persyaratannya itu kami sedang melakukan penyelesaiannya itu.

Kemudian kemudian juga kawasan perdagangan dan jasa sedang menyusun sekema kerja sama investasinya. Kemudian juga kawasan permukiman sampai tahun 2018 ini kita harapkan sekema kerja sama itu sudah tersusun. Kemudian kawasan industri, kawasan industri ini seperti juga kawasan wisata karena ini merupakan banding seluruhnya itu dengan PT Boma Bisma Indra itu ke kawasan industrinya dari PT BBI ini disampaikan konsep pengembangan kawasan industri yang berbasis logam pak karena PT Boma Bisma Indra ini produsen pembuat alat-alat berat. Di Madura ini potensi migasnya cukup besar dan diperlukan peralatan dan komponen fasilitas pengeboran migas untuk kawasan Madura itu pak sehingga PT Boma Bisma Indra ini tertarik untuk investasi mengembangkan pabriknya ada disana, ini mereka sedang menyusun perspek persyaratan untuk kerja sama pemerintah dan Badan Usahanya.

Kemudian ada juga di kawasan industri ini ada beberapa pengusaha asli Madura yang berhasil melakukan usahanya diluar Madura, ini memiliki tanah kurang lebih 2 hectar dia berkeinginan untuk membangun hotel 12 lantai pak kami sudah sampaikan tentu saja kita persilakan begitu pak lokasinya berada di area yang kita peruntukan sebagai kawasan industri. Jadi sesuai dengan peraturan tentang kawasan industri itu di bolehkan untuk dibangun faritas pendukungnya yaitu sedang mulai mereka mengurus perizinannya.

Kemudian yang Kawasan Khusus Madura (KKM) Tanjung Bulu Pandan. Tanjung Bulu Pandan ini sudah menjalin kerja sama dengan pelindo 3 pak untuk pengembangan Tanjung Bulu Pandan. Jadi pelindo 3 ini adalah Badan Usaha Pelabuhan yang melakukan usaha di Pelabuhan Tanjung Perak Teluk Kampung ada beberapa 3 pelabuhan disana dan sesuai dengan cara induk pelabuhan bahwa Pelabuhan Tanjung Bulu Pandan ini rencana induk pelabuhannya merupakan terminal terintegrasi dengan Tanjung Perak. Jadi karena itu pelindo apa namanya tertarik untuk melakukan perluasan di Tanjung Buluh Pandan karena letak setrategisnya kedalamannya kurang lebih 15 meter kedalam.

Sehingga cukup untuk kapal-kapal besar dan lain tanpa memerlukan pemandu atau takut yang sekarang juga sudah berjalan di Pelabuhan Tanjung Perak atau di Selat Madura itu. Kemudian juga ada yang berminat untuk melakukan investasi untuk pembangunan apa namanya pengembangan sortis. Sortis ini adalah fasilitas peralatan untuk pengeboran minyak lepas pantai itu pak, pipa pipa dan

sebagainya itu akan dikirim ke lokasi pengeboran minyak melalui sortis faritas sortis ini. Ini PT Bintang Putra Bangsa dan sekarang sedang mengurus perizinannya dengan otorita pelabuhan wilayah 3 Tanjung Perak. Kemudian kawasan industrinya yang tadi saya sudah sampaikan kawasan industri yang pelabuhannya Tanjung Bulu Pandan ini terintegrasi dengan pengembangan kawasan industri yang berbasis logam tadi pak.

Ini di tahun 2018 kita harapkan kita selesai melakukan peninjauan itu. Kemudian tahun 2019 di kawasan wisata ini karena kita sudah membangun beberapa fasilitas disana itu tahun 2019 kita harapkan sudah mulai melakukan pengelolaan kawasan wisatanya karena tahun 2018 Desember nanti sudah selesai dipekerjaan fisiknya. Kemudian yang kerja sama dengan BPI tadi sudah mulai melakukan perjanjian kerja samanya sampai tahun 2019 dan mulai dari tahun 2020 kawasan sudah selesai perjanjian kerja sama maka dimulai dengan kontruksinya atau pembangunannya. Di tahun berikutnya tahun 2023 itu sudah mulai pengelolaannya.

Kemudian kawasan perdagangan dan jasa sama juga dengan tadi di tahun 2019 ini sudah mulai ada perjanjian kerja samanya dan selanjutnya sudah mulai konstruksi pembangunannya. Kemudian yang kawasan industri kemudian juga agar 2022 nanti itu akan terintegrasi seluruhnya pengelolaannya jadi tambat yang sudah selesai dibangun dikelola dulu tetapi nanti kalau seluruh kawasan di KKJM selesai itu kita integrasikan kita membuat pengelolaannya. Kemudian Kawasan Khusus Madura (KKM) Tanjung Bulu Pandan ini juga demikian sortis kalau sudah.

### KASET 3

Nanti Pelabuhan Tanjung Buluh Pandan dengan pelindo 3-nya selesai maka maka kita ntegrasi ke 2 pengelolaannya jadi tahun 2002 kita sudah mulai bisa (...) itu itu target pak. Kemudian kawasan industri yang di bangun oleh PT BBI ini jadi masih ada pengadaan lahannya yang kita targetkan dalam kerja sama dengan BBI itu nanti ada pengadaan lahannya jadi bukan dari APBN tetapi dari (suara tidak jelas). Demikian setelah tentang tugas kami dan target kami berikutnya. Kemudian sesuai dengan undangan bahwa kita pada siang ini kita melakukan menyampaikan evaluasi pelaksanaan APBN tahun 2018. Kami sampaikan disini bahwa *progres* pelaksanaan belanja modal ini belanja modal dulu tahun 2018 ini aktual ada 16 paket dimana 16 paket ini telah dilakukan kontak itu 12 sedangkan eh 13 ada koreksi pak dari ini karena hari senin baru muncul kontaknya pak sedangkan ini hari jumat kita siapkan jadi ada kontak yang menambah satu dari 16 sudah selesai kontraknya sudah ada kontrak lagi masih 13.

Demikian dalam proses ini pak dalam proses lelang sudah dalam proses lelang karena perlu waktu ini hanya 3. Kemudian realisasi pelaksanaan fisik dan kauangannya tahun 2018 belanja pegawai dan barang itu pagu anggaran 54 miliar 54,297 miliar realisasinya 17,648 miliar atau 32,5% sedangkan fisiknya sudah mencapai 36,9% sehingga sisa anggarannya 36,649 dan nilainya 15,11%. Ini terdiri dari gaji pegawai 11,5 miliar realisaasinya 5,114 miliar atau 44,47% fisiknya sama ya

karena gaji pegawai sisa tabungan 0,385 dan atau 2,63%. Kemudian operasional transpot dan peralatan itu pagunya 13,42 miliar realisasi keuangannya 4,316 miliar atau 33,9% sama fisiknya sisanya 8,76 miliar atau 3,6%.

Kemudian belanja rutin (suara tidak jelas) pagun anggarannya 29,754 realisasi keuangannya 8,27 atau 27,62% fisiknya sudah melampaui (...) 33,14% sisa anggaran 21,5 atau 8,8%. Kemudian dari anggaran itu belanja modal untuk tanah pengadaan tanah pagu anggaran 47,3 miliar realisasi keuangannya baru 13,38% atau 28,29 fisiknya 31,2...% sisa pagu anggarannya 33,9 miliar atau 13,9%. Jadi nilai tanah itu ada yang masih tinggal masalah ahli waris pak tetapi kesediaan untuk melepaskan itu sudah ada semua tinggal (...) ada yang tinggal di Kalimantan dan sebagainya jadi tidak bisa diselesaikan pada periode 5 Juli tahun 2018 ini tetapi kita harapkan nanti September Oktober sudah bisa di bayar.

Kemudian kontrak tual jadi yang tadi kami sebut tadi kontrak kontrak itu itu realisasinya sudah 20,57 dari pagu anggaran 140 fisiknya 14,28% keuangannya cuma 14,284 mohon maaf fisiknya sudah 25,63% dan sisa pagu anggaran untuk kontrak ini 120 miliar dan presentase 49,83%. Jadi memang secara total itu penyerapan keuangannya 21,07% fisiknya 32,8% ini sebenarnya tinggal menunggu relasasi penyerapan dari kontrak itu pak karena kontrak kontrak ini ada yang terlambat untuk melangkapi dokumen pembayarannya gitu pak ada yang tidak mengambil uang muka jadi tetapi fisik tetap berjalan terus sehingga ada disini ada ketidak (...) antara keuangan dengan fisiknya. sehingga demikian gambarannya.

Kemudian realisasi anggaran perjenis belanja tahun anggaran 2018 untuk program dukungan (...) tugas teknis lainnya belanja pegawai pagunya 11,5 tadi sudah kami sebut realisasi 5,114 kemudian belanja barang pagunya 17,290 realisasinya 6, 51 miliar atau 5,5%. Kemudian belanja modal ini pagunya 600 juta ini belum dilaksanakan sehingga total pagu 29,390 realisasinya 11,165 atau 37,9%. Kemudian program percepatan pengembangan wilayah Suramadu karena BPWS ini hanya 2 program program dukungan manajemen dan program percepatan pengembangan wilayah Suramadu saja, belanja pegawai itu tidak ada yang ada hanya belanja barang pagunya 25 miliar realisasinya 6,482 miliar atau 2,67%.

Sedangkan belanja modal pagunya 187,(...) miliar realisasinya 33,41 atau 13,8% sisanya total pagunya 213 realisasinya 39,923 atau 18,74% dan pajaknya dilihat di dalam slide ini. Memang terlihat bahwa belanja modal akun anggarannya itu 53 ini terlihat bahwa pagunya cukup tinggi (...)% sedangkan realisasinya baru 17,7% ini kami sampaikan tadi karena kontaknya tadi. Nah kami gambarkan kami fisualisasikan pak ya apa yang sudah kita lakukan dan apa yang akan kita lakukan pak. Jadi yang diatas itu foto yang diatas itu adalah target kami di kawasan wisata Suramadu kaki jembatan Suramadu sisi Madura itu digambar sebelah kiri itu adalah Anjungan Madura jadi itu nanti menjadi tempat untuk sarana promosi dari seluruh 4 Kabupaten di Madura itu.

Kemudian yang sebelah bawah sebelah bawah yang dibawahnya itu adalah foto drone. Ini drone jadi yang sudah kita bangun yang kami sampaikan tadi sudah kita bangun itu ada 2 tempat pak yang bawah itu yang gambar dua itu persegi enam bentuknya ada 2 jumlahnya 108 kios pak, kiosnya itu sebelah kananya itu pak sudah

jadi 108 kios itu. Nah kami di tahun 2018 ini melanjutkan lagi yang diatasnya ini diatasnya lagi itu seluruhnya seperti itu, jadi ada 6 kios terus kemudian ada anjungan yang di atasnya lagi yang atasnya lagi itu adalah islam center. Islam center ini tidak kita realisasikan pada tahun 2014 (suara tidak jelas) kemudian kami tidak diberi lagi anggaran untuk itu gitu.

Sehingga nanti kami tawarkan kepada para apa namanya penyumbang untuk membiayai masjid dan islam center disana. Ini adalah fisualisasi yang. Kemudian pembangunan kawasan wisata Anian Suramadu pak kita namakan Anian Suramadu atas usulan dari masyarakat Madura, anian itu artinya halaman panjang bukan *rest area* karena luas sekali. Itu yang sebelah kirinya itu adalah existing kacanya sekarang yang ada PKL-nya itu. Nah tahun 2018 ini selesainya tahun 2018 akan menjadi demikian pak ada Tanian Suramadu kita akan mengerjakan landskipnya (...) kemudian kita anukan kepada kios-kios tadi itu dan kalau malam kelihatan kaplaitingnya seperti ini kira-kira padet kami seperti itu mestinya nanti Ibu dan Bapak sekalian Komisi V (suara tidak jelas) mudah-mudahan tahun 2018 atas doa ibu dan bapak sekalian kami bisa menyelesaikannya.

Kemudian ada program pembangunan PAM di KKJSM (...) karena kita memang memerlukan air kalau air itu tidak ada tersedia pasti investor itu akan mundur disitu pak sehingga kami melakukan karena dapat izin dari (...) dan Kabupaten Bangkalan (...) kemudian kita membangun dengan bahan baku dari sungai pocong namanya sungai pocong saya tidak tahu apa karena ada pocongnya dulu atau bagaimana ini. Nah ini sudah kami buat pak disebelah kiri itu kita bangun dan kita lanjutkan di tahun 2018 sehingga seluruhnya nanti akan seperti yang disebelah kanannya lagi itu seluruhnya dengan kapasitas 100 liter perdetik dan pengolahannya ini kita menggunakan filter-filter disini pak filter(...) mengapa sehingga memang kandungan kapurnya tinggi disana pak.

Nah kandungan kapur tinggi ini bisa tidak dikehendaki oleh industri disana karena kalau industri pengandung kapur disana seluruhnya akan korusi disana sehingga membuat agak canggih juga pengelolaan air bersih itu sehingga seperti ini kita saring dulu. Kemudian berikutnya kalau kasih anggaran menurut fungsi program prioritas tahun 2009 adalah sebagai berikut. Perinciannya untuk pengembangan wilayah Suramadu yang anggaran 2019 itu 218 miliar 231% itu terdiri dari program dukungan manajemen tadi sudah kita sebut gaji pegawai (suara tidak jelas) ini jumlahnya adalah 27 miliar 294 miliar koma 294 miliar ini adalah 12,5% dari total anggaran tadi.

Kemudian program percepatan pembangunan Suramadu ini ada tadi nilainya pagunya 190,9 atau 87,49 perencanaan 12,7 miliar atau 5,82 ini adalah perencanaan program dan investasi (...) setengah miliar ini tadi sudah kita sebutkan itu ada kajian-kajian itu kerja sama investasi dan lain sebagainya. Kemudian desain teknis kawasan dan supervisi memang karena ada yang sudah mulai pembangunan nanti di lanjutkan tahun 2019 itu ada desain teknisnya dan supervisinya. Kemudian lahan dan (suara tidak jelas) di kawasan wisata terutama yang di pinggir pantai (rekaman tidak jelas) kemudian pembangunan fisiknya itu adalah 39,85 miliar atau

(...). Kemudian tugas fasilitasi yang kami sudah sebutkan tadi itu kurang lebih 12 atau 13% dari total anggaran (...) atau 41,7% kurang lebih hampir 20%.

Itu terdiri dari pemberdayaan dan pembinaan kompetensi SDM karena kita harus melatih orang-orang Madura ini siap mengisi lapangan kerja yang kita tanggung disana. Kemudian simulasi pembangunan infrastruktur yang tadi kita sebut (...). Kemudian operasional pembiayaan aset 8 setengah miliar atau 3,8%. Sedangkan komposisi belanja anggaran BPWS tahun 2019 itu belanja pagunya 218,231 terdiri dari program dukungan dan manajemen adalah 10,494 terdiri dari belanja barang pagunya 12,4 atau 5,09 kemudian belanja barang non operasional 4,72 miliar atau 1,87 kemudian belanja barang non operasional atau simulasi tidak ada itunya. Kemudian belanja modal itu pagunya 300 juta atau 0,14%.

Total anggaran pagunya 27,294 persentasenya 12,1%. Kemudian program percepatan pembangunan wilayah Suramadu ini tidak ada belanja pegawai karena semua di dukungan manajemen belanja barang operasional juga tidak ada belanja barang non operasional itu 20,41 miliar atau 9,35%. Kemudian belanja barang non operasional 41,7 atau 19,11% dan belanja modal 128,825 atau 59,03%. Secara total pagu anggaran program percepatan pembangunan 190,9 atau 87,49 dan ini disini ada diagram berupa lingkaran bagaimana komposisi anggaran. Kemudian kegiatan prioritas BPWS tahun 2009 ini juga kami ilustrasikan ya yang pertama itu pengadaan tanah di kawasan wisata pesisir itu yang pesisir ini belum kita selesaikan seluruhnya.

Ini yang harus kita amankan karena pembangunan di jembatan Suramadu jangan sampai nanti dikuasai orang-orang bangun semauanya tidak bisa sampai 100 tahun nanti target operasionalnya. Jadi kita akan desain sebegus mungkin itu kita sudah akan melakukan nanti desainnya dan disitu ada museum jembatan Suramadu. Sehingga orang-orang generasi berikutnya akan bisa belajar bagaimana teknologi pembangunan jembatan panjang yang pasti nanti akan berkembang di wilayah yang lain. Kemudian pembangunan desain interior Anjungan Madura ini pusat informasi tadi karena interior ini kita perlukan supaya warna Maduranya ada disana kalau tidak orang Madura akan protes itu pak.

Jadi harus ada interiornya harus seperti warna Maduralah gitu ya tidak ada ukir-ukiran atau gambar-gambar dari binatang kecuali bunga-bunga kalau tidak di protes kita. Kemudian pengadaan pemasangan lihting (...) Suramadu ini kita sebetulnya kami diberikan alat-alat lighting diarahkan oleh Bapenas ada Kementerian PU ada Badan Pengatur Jalan Tol ada Balai Delapan yang ngurusin jembatan itu. Itu lampunya akan mati kalau ada yang protes baik Pak Gubernur pasti alamatnya hanya kepada BPWS sedangkan kita dipersalahkan BPK RI karena itu bukan astnya BPWS gitu sehingga dicerita latar meeting itu karena hanya (...) tidak mengalokasikan BPJB tidak mengalokasikan lalu gimana gitu.

Padahal (...) yang tinggi itu harus harus apa ya aman terhadap penerbangan (suara tidak jelas) sehingga kami diberi lokasi oleh Bapenas kalau ini semua sudah selesai tugas jibah artinya pelimpahan kewenangan dari yang mempunyai aset itu makannya kita laksanakan kalau tidak ya kita akan revisi untuk hal yang lainnya. Nah total anggaran prioritas ini adalah 128 miliar. Kemudian simulasi infrastruktur dan SDM ini yang pertama simulasi ini kita utamakan di Kabupaten Bangkalan

yaitu penyediaan air minum (...) ini yang memang rawan kekurangan air minum ya tetapi di tahun 2019 ini kita membantu Kabupaten Bangkalan.

Kemudian di (...) yaitu pengikatan jalan lintas selatan luas mutu di gunung K2 jadi jalan ini mungkin Anggota Komisi V Pak Nizar sudah tidak disini kami terus dia dorong terus ini jalan rusak berat ini rusak berat sehingga kita mengalihkan anggaran untuk angkutan bangkalan yang 3,4 miliar itu kesini untuk memperbaiki itu karena apa ketika ada kemacetan disana itu umumnya bisa dialihkan kesini ke selatan ini. Nah kita sudah ada kontraknya hari Senin kemarin makannya ini yang kontraknya anggaran 3,4 miliar realisasinya mungkin kurang dari 3,4 miliar ini kita akan serahkan sekarang tahun 2019 kepanjangannya. Karena ini hanya yang tahun 2018 hanya 1,5 km kebutuhannya 5 km jadi kita terus tagihin terus.

Kemudian kelaster disini ada kelaster agro industri pakai peningkatan jalan juga (...) ini di Sampang kemudian tempat wisata di Sampang ini luas (...) kemudian yang di Sumenep itu di (...) Saronggi. (...) Saronggi ini karena disana di programkan juga oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan itu sebagai produsen atau daerah yang memproduksi rumput laut di Madura, jadi pak setimulasi itu karena Kementerian KKP tidak bisa membangun jalannya sungai kita menambahi jalannya gitu. Demikian Bapak Ketua Wakil Ketua para Anggota Komisi V semoga mendapat dukungan dari bapak-bapak dan ibu sekalian dan semoga kami masih bisa melaksanakan tugasnya. Demikian *Wabilahi taufik hidayah*.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam*

Terima kasih Baletbang Dr. Agus.

Sekretariat tolong nanti kalau kedepan kita rapat KKL di depan Pak Agus diganti bukan sebagai Sekretaris Bapel BPWS tetapi sebagai Deputy Perencanaan ya pak ya. Untuk selanjutnya kita dipinggiran ada 7 orang bertanya tetapi (...) satu Ibu (...) menarik diri maka kita berikan ke yang nomor 2 datang datang 13.12 sesuai dengan Pasal 257 peraturan tata tertib DPR RI setiap anggota diberikan waktu untuk bicara atau mengajukan pertanyaan paling lama 3 menit. Untuk Pak Rahmat Nasution kami persilakan siap-siap Bapak Nuryasin.

#### **F-PDIP (Dr. H. RAHMAT NASUTION HAMKA, S.H., M. Si.):**

Baik. Terima kasih Pimpinan atas waktu yang diberikan.

Mungkin langsung saja kepada BMKG terkait dengan beberapa kejadian yang baru-baru ini yang sering terjadi, sejauh mana tingkat kualitas dari peralatan kita ini penting juga kami harus ketahui kan kalau bisa tolong disampaikan tentu terkait dengan pembahasan anggaran yang akan kita bahas. Kalau memang peralatan kita

itu harus memerlukan mungkin yang lebih *hight* teknologi saya pikir ini juga perlu mendapat perhatian dari pada teman-teman semua di Komisi V agar kedepannya bapak kita bisa mengantisipasi lebih dini terhadap hal-hal apa saja terkait dengan deteksi dini keadaan cuaca kita. Ini saya pikir juga terkait dengan teknologi yang harus kita miliki. Ini sejauh mana teknologi-teknologi sekarang dan kemudian apakah sudah ada perencanaan yang apa yang cukup *progresif* begitu ya yang cukup yang lebih-lebih baik lagi gitu ya sangat lebih baik maksudnya.

Ini juga mohon kepada BMKG untuk memaparkan memberikan secara umum sehingga nantinya kita bisa membahas hal-hal tentang urgensi dari pada pengadaan alat tersebut dan juga jangan sungkan juga sampaikan saja sehingga nantinya kita juga mengetahui kebutuhan *real* dari pada BMKG tersebut. Ini yang menurut kami yang paling penting. Selanjutnya kepada Basarnas beberapa waktu yang lalu kita saat kunjungan ke beberapa daerah ya kita berdasarkan informasi dari beberapa teman bahwa helikopter kita atau mungkin sumber daya manusia kita atau apa yang mungkin kadang-kadang tidak bisa melakukan mungkin pencarian malam misalnya gitu sebagainya ini juga sejauh apa apa keterkaitan sumber daya manusianya atau mungkin sumber daya peralatannya gitu sarana prasarananya.

Ini juga penting disampaikan karena jangan sampai karena waktu mencari korban ini tidak bisa kita abaikan mungkin lebih cepat malam pun kerja bisa saya pikir ini penting karena jangan sampai apa namanya menunda karena hanya alasan sarana prasarana atau juga sumber daya manusia kita yang tidak cakap untuk melakukan itu. Karena saya dengar beberapa waktu yang lalu bahwa kita kalau malam tidak bisa melaksanakan operasi pencarian. Ini apa yang menjadi hal kendalanya. Saya pikir itu dua hal yang menurut kami sangat kelinsit yang dapat disampaikan sampai nantinya kita bisa membahas untuk penganggarannya di setiap program kegiatan apa yang menjadi kebutuhan kita. Terima kasih Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Bapak Rahmat Nasution.

Selanjutnya Bapak Nuryasin siap-siap Bapak Sungkono.

**F-PKB (Ir. NUR YASIN, M.B.A.):**

Terima kasih Ketua.

Bismillahirrahmanirahim

Saya hanya menanyakan kepada Pak Agus dari BPWS.

**KETUA RAPAT:**

Sedang ke kamar mandi tetapi di catat oleh stafnya pak. Silakan saja Pak Nuryasin memberikan pertanyaan.

**F-PKB (Ir. NUR YASIN, M.B.A.):**

Baik. Pertama apa daerah BPWS yang dikuasai ini sudah ada master *plain*-nya pak. Jawab dulu sebelum pertanyaan saya selanjutnya. Ada. Kapan dibuatnya pak. 2012 oleh siapa tidak usah PT-nya hanya swasta pemerintah sendiri atau perguruan tinggi.

**KETUA RAPAT:**

Tolong dijawabnya pakai mike pak karena kita direkam.

**BAPEL BPWS:**

Oleh konsultan penyedia jasa pak.

**F-PKB (Ir. NUR YASIN, M.B.A.):**

Baik. Terima kasih.

**BAPEL BPWS:**

Dalam bentuk rencana induk pak.

**F-PKB (Ir. NUR YASIN, M.B.A.):**

Baik. Terima kasih.

Itu berarti dibuat setelah adanya surat keputusan terbaru ya sesudah Surabaya lepas kan.

**BAPEL BPWS:**

Awal sudah dibuat pak tetapi dengan perkembangan ada perubahan di dalam sidang kabinet akhirnya menyesuaikan untuk rencana dilakukan revisi.

**F-PKB (Ir. NUR YASIN, M.B.A.):**

Baik. Terima kasih.

**BAPEL BPWS:**



Melepaskan dari pada Surabaya. Terima kasih pak.

**F-PKB (Ir. NUR YASIN, M.B.A.):**

Yang kedua ada area yang terdiri dari kawasan kaki jembatan dan kawasan khusus Madura khususnya pelabuhan pak masing-masing 600 hektar ya dari 600 hektar ini sudah atau berapa persen yang dikuasai oleh BPWS dan berapa persen yang belum. Maksud saya begini kalau daerah ini memang sudah direncanakan dan itu tata ruangnya publik ini agak rentan untuk dikuasai oleh BPWS atau lain negara karena pati sebulan main disitu. Nah ini ini nanti saya juga mau jawabannya kalau misalnya masih banyak presentase yang tidak dikuasai oleh BPWS ini seharusnya anggaran *speed up* pembangunannya itu di khusus kan untuk pembebasan lahan pak karena kalau tidak akan tidak akan bisa dilaksanakan kalau lahannya nanti tidak ada kita kan tidak bisa memaksa mengambil atau menjual orang yang tidak berhak kalau dia sudah sertifikat menjual kan.

Oleh karena itu harus dengan tim khusus pembebasan lahan 1200 itu harus semaksimal mungkin dilakukan. Jika tidak sekali lagi ini nanti tidak akan bisa dilaksanakan apa lagi ada beberapa penjarah-penjarah tata ruang gitu ya seperti di Batam pak itu sekarang sudah rumit di Batam padahal itu dulu agak-agak ketat ya. Terus yang ketiga disini kerja sama wisata itu dengan Boma Bisma Indra setahu saya itu kan perusahaan industri berat kan pak apa dasarnya kok kerja sama wisata bukan dengan perusahaan ahli wisata seperti misalnya ahli wisata itu Ciputra misalnya contoh atau Ancol gitu kok justru dengan industri berat apa keahlian dari industri berat itu yang bisa bapak ambil atau hanya modalnya saja yang mau dimanfaatkan disitu.

Sayang kalau hanya demikian karena ini bapak berbicara wisata ini pesaingnya selain Malang kalau di Jawa Timur apa lagi di dunia kita sudah tidak bisa dengan model-model yang ketinggalan zaman. Tidak laku ini nanti pak jadi atau mubazir apa lagi tentunya saya tidak harus di jawab tetapi sudah bisa mengira-ngira ketersediaan air di Pulau Madura itu agak sulit kalau toh ada mungkin mahal ini, artinya kalau airnya saja sudah sulit sementara daeah wisata itu mutlak perlu air yang cukup nah ini kenapa dengan PT ini. Kalau kerja sama di kawasan industri saya paham itu wajar saja tetapi kenapa untuk daeah wisata yang dia sebetulnya tidak kualfaid di bidang wisata apakah faktor sejarah dan segala macam nanti mohon dijelaskan. Saya pikir itu saja Pak Ketua dan saya (...) jadi rada aneh kalau pembangunan ini nanti tidak sesuai dengan master plain induk tata ruang. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik. selanjutnya Bapak Sungkono siap-siap Bapak Wiliam Ali.

**F-PAN (H.SUNGKONO):**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Yang kami hormati Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V,  
Yang kami hormati para Sekretariat dari BPWS, Basarnas dan BMKG,**

Saya ke BPWS dulu bapak.

Saya ingin balik ke belakang BPWS ini kan sudah dibangun cukup lama ya pak ya, harusnya pemerintah itu sudah bisa memberikan apa bisa mengurangi ya siklus aktifitas yang menggunakan uang negara dengan waktu yang sekian panjang. Karena BPWS ini dirancang dalam rangka untuk memudahkan transportasi supaya muncul keinginan wilayah Surabaya yang sudah cukup

#### **KASET 4**

Bagi pengadaan tanah lebih murah dari pada Surabaya ini target utama mestinya bukan setiap tahun BPWS ini membuat bagaimana dia mempunyai kegiatan artinya tidak seperti itu kegiatan harusnya muncul dari adanya investasi itu bukan pemerintahnya terus menerus tidak pernah berhenti membuat anggaran dalam rangka untuk membuat kegiatan. Kesannya justru galinya pemerintah pemerintah juga menyiapkan infrastruktur dengan (suara tidak jelas) pemerintah juga memberikan kemudahan. Justru itu yang saya harapkan tidak selalu pemerintah membuat kegiatan seperti tadi yang disampaikan oleh saudara kita untuk kerja sama wisata yang saya lihat juga dari BUMN yang menurut saya tiga-tiganya apa lagi kemampuan keuangannya BUMN ini juga kurang bagus terbukti setiap tahun juga mohon PNM gitu ya.

Jadi artinya dari segi kesehatan manajemen keuangan juga kurang memadai gitu. Justru contoh Lamongan saja pak disatu daerah yang terpencil Lamongan dulu minus itu muncul investasi berupa apa ya tempat wisata yang ada di sekitar Tanjung Kode itu ada hotel ada sarana wisata yang dilakukan oleh swasta murni karena disitu muncul ekonomi-ekonomi baru yang melibatkan banyak pihak. Kalau saya lihat ini pak justru yang punya regulasi yang punya eksekusi itu pemerintah semua gitu bukan muncul dari keinginan masyarakat tinggal disana yang asli orang Madura yang dulu dekat Surabaya yang sebagai macam-macam itu bisa bekerja di Madura dan bisa mengukir pertumbuhan secara lebih menyeluruh Madura dan yang saya dengar di BPWS ini proses-proses pengadaan lelang itu juga kurang objektif pak.

Saya tahu persis saya mendengar kemarin juga bicara sama Pak Menteri ada perusahaan yang khususnya menang dalam proses justru dimenangkan oleh perusahaan yang tidak ikut lelang sejak awal gitu mohon ini pak hati-hati pak jangan sampai muncul gugatan-gugatan yang justru menciptakan suasana tidak baik di dalam dunia usaha, yang kalah juga melakukan gugatan menang pun merasa tidak nyaman kalau tidak (...) kepada dia pasti ya namanya orang bermasalah kalau menikmati pekerjaan pasti menjadi tidak harmonis jadi tidak bisa mohon ini dijauhilah (...) jangan sampai paket-paket yang sebenarnya itu di desain bagaimana yang

namanya transparansi akuntabilitas hanya program begitu tidak sungguh-sungguh. Saya tahu persis Insya Allah Pak Menteri akan seperti itu ya.

Mudah-mudahan program-program bapak yang tadi saya sampaikan kegiatan yang dianggap membangun sekitar infrastruktur jembatan Suramadu yang di pangkal antar jembatan atau pun saya tidak begitu bagaimana Madura ini tumbuh secara menyeluruh kalau perekonomiannya kalau dulu tertinggal karena latar belakang SDM habit dirubaha bagaimana orang Madura menjadi siap untuk globalisasi siap jadi indutriawan di Madura. Orang Madura keras pak berani kencang nyambut gawenya jujur kalau namanya orang Madura ulet terbukti hidup dimana-mana orang Madura siap itu. Iyah yang lain mungkin masih banyak pak kalau (...).

Basarnas saya mohon pak masalah masalah yang kukus dalam rangka apa ya sinergitas antara antara Basarnas dan BMKG ini sangat kuat jangan sampai programnya saling kurang *support* gitu ya satu sama lain isinya apa sama-sama punya tujuan yang sama pertama untuk BMKG juga tidak lepas dari Basarnas gitu kira-kira apa yang dibutuhkan Basarnas dalam rangka menunjang kinerja yang lebih baik ya yang fokus terutama Basarnas hari ini bagaimana tugas-tugas penyelamatan itu sebagai prioritas jangan sampai yang lain dianggap yang penting disediakan yang penting ada pertanggung jawaban keuangannya dia tetapi kami berupaya Basarnas ini membuat pertolongan bagaimana secepatnya sampai kepada tujuan kalau dia (...) kalau ada sarana prasarana kurang memperdayai disituu mungkin perlu di tambah kalau transpotasi seperti tadi kemarin di suatu kejadian ternyata antara kecelakaan dan Basarnas untuk datang di lokasi itu untuk waktu yang lama.

Jadi bukanya menyelamatkan pak mengambil jenazah (suara tidak jelas) kalau penyelamatan kan berarti masih banyak orang yang hidup masih bisa ditolong gitu karena kecepatan menolong tetapi saya melihat itu antara saat kejadian dan tim Basarnas turun juga itu waktu yang cukup lama ya (suara tidak jelas). BMKG tadi saya sampaikan hubungan BMKG pasti tidak lepas dari keselamatan penerbangan dan cuaca yang mungkin selama ini Negara Indonesia yang sering anomali sekarang ini bapak bisa membantu bagaimana sarana prasarana yang bisa menguntungkan terutama para petani pak. Karena BMKG ini tidak lepas dari pada kalau Indonesia negara agraris itu perannya besar sekali.

Bagaimana masa tanam bagaimana (...) orang yang salah dulu orang yang (...) kan tiap bulan kalau sekarang tidak bisa harus lihat cuaca ekstrim yang inti yang kalau dipaksa pasti kegagalan petani akan lebih besar dan kemungkinan tujuan kedaulatan pangan kita kurang begitu bagus kurang yakin kalau BMKG ini dalam rangka hanya apa membuat sarana dan prasarana yang tadi fungsi edukasi kepada masyarakatnya harus lebih kuat bagaimana menjabatani langsung bagaimana antara petani dengan tim teknisnya disana mungkin melibatkan stakholder pak ada dinas pertanian sinergi diantara Kementerian Lembaga mohon ditingkatkan pak jangan ekosektoral yang penting saya pertanggung jawabkan fungsi saya. Keberhasilan kita ini bersama-sama pak kalau kita bersatu pasti kuat bersatu pasti teguh. Terima kasih.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam*

Selanjutnya Bapak Willem Wandik siap-siap Bapak Anton Sihombing.

**F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Baik. Terima kasih dari kami langsung saja.

Ada beberapa hal yang perlu kami sampaikan (suara tidak jelas) adalah pertama terkait penyerapan anggaran BMKG 35,21% ya seperti yang di paparkan tadi Basarnas 35% BPWS (...) di tahun (rekaman tidak jelas) ya ini tentunya bersama dengan (rekaman tidak jelas) ini rata-rata hampir kurang lebih rata-rata di bawah 30. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami (rekaman tidak jelas) Kementerian Lembaga yang menjadi mitra kami karena yang menterjemahkan (rekaman tidak jelas) oleh karena itu perlu dipertimbangkan secara baik hal di karenakan ini kita sudah mulai memasuki tahun politik karena ini tahun politik dan ini tentu akan berpengaruh pada konsentrasi penyelesaian program kerja dari pada masing-masing Kementerian dan Lembaga.

Yang kedua oleh karena itu melakukan pemetaan kembali kepada program kegiatan yang ada pada masing-masing Eselon I yang tidak dapat dilaksanakan (...) pada akhir tahun 2018 ini.(rekaman tidak jelas). Yang ketiga saya minta di daftarkan terkait kegiatan BMKG Basarnas di Papua dan apa saja yang dilakukan dan itu di daerah mana saja. Yang berikut Sestama BMKG dimana kami di tanah Papua itu sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi setiap bencana baik di laut di darat maupun di udara karena tidak di semua tempat BMKG itu ada karena begitu luasnya daratan wilayah Papua (rekaman tidak jelas) aksesnya belum terkoneksi sehingga sering kali kita hadapi kesulitan dalam penanganan setiap musibah atau kecelakaan.

Yang berikut untuk BMKG perlunya peralatan perlengkapan untuk memenuhi kegiatan BMKG yang sudah di (...) di tahun 2018. Mungkin perlu ditingkatkan lagi pada tahun 2019 sedangkan untuk Basarnas belum lama ini ada beberapa peristiwa yang memang sangat (...) kita terkait dengan tenggelamnya kapal sinar bangun di perairan danau toba di Sumatera Utara dan juga KM lestari maju di perairan Selayar Sulawesi Selatan. Ini tentunya memberikan atau alam menkonfirmasi pada kita terutama pada kami di Komisi V dan juga mitra terkait bagaimana kami melihat fasilitas publik yang kita miliki baik kualitas dan juga mungkin (...) dari pada (...) yang biasanya selama ini melayani (...) dan tentu ini menjadi catatan bagi kita untuk bagaimana mempersiapkan sarana operasi sarana fasilitas publik itu yang berkualitas punya kemampuan dan juga apa personil yang dapat punya kemampuan dapat disiplin dalam mengoperasikan setiap sarana yang melayani publik.

Yang berikut Sekretariat Bapel BPWS ini dari kami kalau bisa setiap sisi kiri kanan itu memperhatikan pertumbuhan ekonomi kreatif dari pada warga Madura itu sendiri dan juga perlu ada kegiatan kegiatan sifatnya menjaga atau eksistensi dari pada kultur dan juga identitas dari pada warga Madura karena saya tahu dulu zamannya Pak Narto Walikota di Surabaya itu warga Madura sempat demo tolak mereka demo dan menolak program pembangunan jembatan yang menghubungkan Pulau Madura dan Surabaya dengan alasan Madura itu mereka sangat terikat dengan kultur adat terutama adat muslim dan mereka menolak sampaikan alasan kalau terbangunnya dengan adanya jembatan itu akan terjadi arus mobilitasi manusia dan juga barang ini mempengaruhi atau memperkeruh budaya dan juga identitas masyarakat Madura.

Karena masyarakat Madura ini punya keyakinan sejak dulu bahwa kitab yang dimiliki saudara-saudara disana (...) tidak di bawa sama orang itu langsung turun dari langit dan sampai hari ini masyarakat Madura masih memiliki keyakinan itu dan mereka sangat hati-hati dalam memelihara kultur dan nilai-nilai keyakinan mereka disana dan oleh karena itu perlu juga disini ada kebijakan dari pemerintah yang sifatnya melindungi dan bisa memberikan ruang memberikan perlindungan kepada kultur ini dan juga bisa melestarikan budaya mereka sehingga masyarakat Madura tetap eksis dalam memelihara kultur dan juga (...) mereka.

Berikut diharapkan supaya setiap kordinasi antara Pemda Jawa Timur Kota Madya Surabaya dan juga Kabupaten di Pulau Madura dan juga pemerintah hal ini warga kita pesantren yang ada di Madura tentunya selama ini mereka juga ikut mendukung kegiatan pemerintah dalam mendorong pembangunan jembatan Surabaya Madura dan juga program-program yang tentunya mengangkat harkat dan martabat terutama dalam hal mendukung penyimpangan ekonomi kreatif masyarakat Madura(...) Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Willem.

Selanjutnya Bapak Anton Sihombing siap-siap Ibu Novita Wijayanti.

#### **F-G (ANTON SIHOMBING):**

Terima kasih Pimpinan.

BMKG, Basarnas dan Suramadu.

Pertama BMKG tahun 2018 total anggaran 1,8 T ya pak ya terus untuk tahun 2019 2,9 T gitu pak nambahnya 1 T yang paling besar saya lihat pembelian alat-alat besar juga. Kita diatur Undang-Undang kami akan mengawasi siapa-siapa yang (...) alat-alat siapa pun Anggota Komisi V yang datang wajib memberikan pemborongnya siapa pekerjanya siapa wajib. Selama ini Komisi V kan diam-diam saja itu ada Undang-Undang yang ngatur uang negara. Kami saja minta anggaran DPR RI minta

nambah 300 juta saja 300 miliar saja susahnyanya tidak karuan (...) BURT (...) nambah 1 triliun enak saja tidak ada yang ngawasin sekarang kami akan ngawasin juga ini perintah Undang-Undang. Saya salah satu (...) siapa-siapa pemborongnya siapa-siapa (...).

Terus kedua BMKG itu kalau bikin satu berita cuaca yang benar itu sampai hilang danau toba itu tidak akan ada danau toba 3 meter ombak sampai hilang itu danau toba (...) lain lagi karena dia (...) udah gunung tetapi dibikin ombak 3 meter lah mana mau touris datang (suara tidak jelas) di luar negeri kan ramai karena bapak-bapak bikin ombaknya 3 meter bagaimana mau datang touris kalau ombaknya 3 meter tolong itu terus kalau eror (suara tidak jelas) yang saya di kelilingi danau toba itu dari daerah pemilihan saya (...) 1,5 meter maksimum ya jadi saya lihat BMKG ini (...) sampai rontok laut Jawa itu tidak pernah 5 meter itu ombak sampai rontok tetapi kalau sudah ada kecelakaan kapal berita cuaca.

Saya berlayar keluar berlayar pak saya sudah tahu berapa tinggi gelombang di luar 10 meter lewat karena sudah setedi sudah water tarik ya sudah siap (...) kecuali sudah ada larangan *warning* dari pemerintah setempat (suara tidak jelas) itu baru jadi semua itu yang karena cuaca-cuaca jadi tolong BMKG danau toba itu sampai terkubur tidak mungkin 3 meter itu ombak saya garansi saya tanda tangan (suara tidak jelas) Terus tolong ada yang perioritaslah Silangit itu sudah berapa tahun tolong di prioritaskan di danau toba juga tolong di prioritaskan BMKG, jangan di Jawa saja Republik ini Negara Kesatuan Republik Indonesia wah Pak Anton langsung melototin saya jangan di Jawa saja ya ini kita semua sama-sama.

Terus Suramadu saya rasa sesuai dengan tufoksilah jangan kelewat banyak pekerjaan yang lailah kalau pariwisata sudah ada Departemen Pariwisata untuk mengembangkan itu jadi tolonglah ini anggaran negara kita ini takut loh pak kami akan anggarkan tetapi dapat anggaran ini susah sedih sedih rasanya (...) sampai sekarang tidak bisa dibagusin karena tidak ada anggaran tetapi bapak-bapak coba kita masuk ke kantor bapak ke BMKG yang baru semua sudah status (...) ya tidak. Jadi saya sebenarnya juga (...) anggaran DPR RI itu menurut Undang-Undang kita langsung ke Presiden bukan ke Menteri Keuangan sedih loh pak. Ini bagus-bagusin realing itu kita comot-comot itu jadi kalau ku lihat departemennya semaunya saja ya kenapa tidak kita awasin.

Apa ya memang proyek-proyek gratis semua no teks no suap jangan DPR RI saja yang di kejar kalian juga perlu kami periksa. Nah ini jelas ini (...) di Komisi V. Terus Basarnas ya Basarnas anggaran kalian itu mintanya banyak sekali biaya program perkalian pertolongan kurangnya 2,2 triliun ya Basarnas kalau tidak (...) tidak tolong lagi lah susah juga (rekaman tidak jelas) sedih saya kalau mau cerita. Kalau cerita yang hilang danau toba kalian setop (suara tidak jelas) karena 5 hari (...) tidak kerja (suara tidak jelas). Saya kan sudah bilang bicara kalau dibikin itu pakai jangkar tua berarti maksudnya itu bukan mau mengangkat kapal itu tetapi hanya mengangkat beberapa keping setelah diangkat dengan nanti ditujukan (...) kalian bikin jalan saya bikin di koran di televisi sampai rontok tidak akan dapat (suara tidak jelas) yang jawaban saya saat ini kenapa tidak kalian cari alat ke Singapur atau ke Australi.

Yang paling miris bagi saya kejadian hari senin hari kamis baru datang helikopter tolong (..) sedangkan Gubernur Sumut (...) itu pakai helikopter Basarnas pernah saya tegor Gubernurnya saya tegor langsung tidak ada atas negara pakai helikopter Basarnas untuk kontesta alasannya (suara tidak jelas) Menteri hari kamis baru datang kejadian jam 16.20 di danau toba eh jam 16 jam 19.20 baru ada Basarnas saya *report* saya 3 hari disana saya mungkin tidak bergabung sama bapak-bapaknya sekali terus saya *report* kerja dia (suara tidak jelas) terus seragam bagus itulah danau toba kenapa (rekaman tidak jelas) di bawah 7 kalau tenggelam orang jarang itu muncul ke atas karena temperatur itu sampai 13 14 derajat jadi orang itu membeku dan tidak akan naik tetapi itu kalian utarakan.

Yang paling sedih bagi masyarakat ya karena saya pendukung Jokowi kalau saya tidak pendukung Jokowi ini pintu masuk saya nah ini lalai. Bayangkan kalau bapak-bapak 160 sekian orang 64 orang itu kan lebih kalian viralkan kelihatan suaminya ngerangkul anaknya tetapi tidak bisa di angkat kalau kalian angkat entah tangannya yang dapat atau kepalanya yang dapat satu keluarga itu puas keluarga korban puas tetapi lihat lah serta Komisi V apa Departemen Perhubungan jadi Pak Ketua kalau ada kecelakaan kapal di republik ini yang ngomong itu tidak Departemen Perhubungan yang ngomong itu Basarnas sama BMKG kalian itu sebenarnya gawean Departemen Perhubungan.

Dermaga dia punya kapal dia punya pengawakan kapal keselamatan dia punya itulah yang terbalik di republik ini sekarang, ini Basarnas kalian gagal dan kalian tidak mau mengakui gagal mana Silaksamana Gita kan saya tegor bikin statment bagus lihat total gagal berapa (suara tidak jelas) tak saya sangka itu terjadi benar tidak tetapi lain kali (...) operasinya disini kan kita ngobrol pakai jangkar pakai ini alah 6 hari kan kalian *nothing to do you dit nothing* orang melihat itulah yang saya sesalkan hari senin kejadian 160 sekian yang hilang tetapi helikopter datang hari kamis sore. Coba kejadian itu kalau di Tulung Agung di daerah saya atau di Muntilang di daerah saya, saya (...) Muntilang mungkin semua wanita akan tiru itu tetapi ini kalau di danau toba ya coba siapa yang akan datang ke danau toba.

Kapal di danau saja tidak bisa di selamatkan apalagi di laut (suara tidak jelas). Ini tolong juga di rinci-rincikan biayanya ini ini uang negara saya saklek sekarang *sory* ini pak Komisi V Ketua. Saya pendukung Jokowi Pak Ketua belum tentu tetapi saya mau uang negara itu benar-benar karena kami benar-benar, saya di BURT meminta anggaran 50 miliar saja susah sekali kami tetapi kalian minta anggaran 1 triliun 1 apa tidak susah bagi kami. Kalau kami lihat kerja kalian begini ya kita juga saling koreksi. Demikian Pimpinan dan rekan-rekan Komisi V kalau agak kencang saya ngomong ya minta maaf tetapi itulah tugas kita. Bayangkan kalian saya di BURT nambah anggaran bagusin lift saja yang sudah mogok sampai sekarang tidak dapat tetapi menambah anggaran mereka-mereka ini 1 triliun tidak masalah yang susah bagi kita. Begitu saja biar sekedar memahami kita.

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Pak Anton Sihombing kita titipkan 1 bulan di Komisi II hasilnya luar biasa pak apa lagi 3 bulan pak ya lebih bagus lagi pak. Baik selanjutnya kita ke Ibu Novita Wijayanti, lahi shalat dulu kita sekup ke Pak Bambang Haryo.

**F-GERINDRA (Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO):**

Terima kasih Bapak Pimpinan,

**Bapak Ibu Anggota Komisi V,  
Yang terhormat juga Sekretaris Deputy Perencanaan BPWS,  
Terus juga dari Sekretaris BMKG dan juga,  
Wakil Ketua Basarnas yang hadir pada hari ini,  
Serta jajarannya,**

*Alhamdulillah,*

Mungkin kami mulai dari BPWS dulu pak, Izin Pak Ketua.

Jadi saya melihat apa yang menjadi konsep dari pada bapak ini kurang mengena menurut saya sehingga anggaran ini seakan-akan begitu-begitu saja, jadi tidak ada suatu inovasi yang yang mengena kepada untuk pertumbuhan dari pada ekonomi yang ada di Madura. Madura ini sangat luas pak luasnya hampir sama dengan 2 kalinya Jawa Timur yang sebelah timur pak tanpa Madura, jadi ini luasnya Madura pak jadi bapak ada di kawasan semua pak wilayah Madura ya bukan wilayah Suramadu ya pak tetapi seluruh Madura. Tadi bapak sebutkan bahwa membuat suatu kawasan wisata yang dimana kawasan wisata di adakan di pinggir dari pada Suramadu tetapi kerja samanya tadi dikatakan dengan BBI (Boma Bisma Indah).

Ini menurut kami juga kurang tepat, sebenarnya periwisata di Madura ini begitu banyak. Bapak tahu Gili Iyang Pulau Gili Iyang itu adalah pulau yang mempunyai oksigen terbesar di dunia dan ini bisa menjadi satu apa ini satu daya tarik dari pada Madura tetapi bapak malah tidak melakukan satu pemberdayaan dari pada pariwisata disitu. Terus disitu juga ada kawasan wisata yang mempunyai pohon cemara udang yang itu juga satu-satunya di dunia pak dan di pantai itu juga mempunyai obor atau api yang tidak kunjung padam itu juga satu-satunya pak kelihatannya di dunia, tidak ada pantai yang keluar obornya seperti itu di seluruh dunia. Jadi ini mungkin.

**KASET 5**

Tadi juga saya tidak melihat suatu konsep kawasan industri yang benar, bapak hanya memenuhi apa yang diinginkan oleh Bomo Bisma Indra. Padahal bapak tahu Madura adalah penghasil gas dan minyak dan gas. Minyak dan gas ini mempunyai turunan yang begitu banyak pak, bisa dipakai untuk pupuk, bisa dipakai



untuk tekstil dan lain-lain. Yang disini bapak tidak punya konsep untuk membangun mengajak orang untuk membangun industri di wilayah Madura dari hal yang seperti yang saya sampaikan, juga Madura adalah penghasil ikan terbesar di Jawa Timur berarti bapak bisa mengajak industri-industri perikanan untuk masuk ke Madura. Bapak juga tahu bahwa disana ada tembakau sepesial yang tidak ada di seluruh dunia yang di pakai oleh sampoerna dan ini harusnya di kemas secara bagus dalam satu industri, kalau perlu industri rokok itu di ajak ke Madura.

Bapak tahu juga ada garam, yang dimana dari total 100% tanah garam kita pak itu di zaman Belanda itu yang terpakai sekarang hanya 30% pak yang 70% tidak digunakan dan dibiarkan nganggur begitu saja. Ini semua harus bapak inovasikan di dalam satu kawasan industri yang harus terintegrasi dengan transportasi, baik laut maupun darat. Jadi ini saya tidak melihat adanya satu inovasi kawasan industri yang terintegrasi. Itu yang mungkin saya sampaikan kepada Pak Deputy agar bisa di perdayakan dan mungkin kalau ini diperdayakan anggaran yang bapak punya itu kurang. Karena dulu pak di zaman Belanda Madura itu akan di jadikan satu penyanggah penyanggah industri yang ada di Surabaya kenapa begitu karena jaraknya sangat dekat pak.

Apalagi itu dibanding dengan Sidoarjo Madura jauh lebih dekat dan lebih cepat untuk mencapai ke titik centralnya Surabaya dan ini adalah sebuah kesempatan untuk bapak bisa membuat Madura itu menjadi menarik dari kawasan industri itu sendiri. Jadi ini yang kami sampaikan saya kira kalau masalah anggaran yang terserap dan sebagainya kami masih memberikan satu toleransi di tahun 2018 walaupun itu dibawah dari pada 50% tetapi ini harus dikerjar memang agar manfaat dari pada APBN anggaran kita betul-betul bermanfaat untuk kepentingan publik. Yang kedua tentu yang berhubungan dengan BMKG karena Basarnas masih. Maaf ini pak saya juga berkali-kali menyampaikan tadi juga senior saya Bapak Anton Sihombing itu betul-betul luar biasa mengkritisi bapak dan itu juga terjadi apa yang juga saya ketahui pak.

Dari BMKG ini selalu informasi-informasinya tidak pernah akurat, seperti misalnya terjadinya kecelakaan yang kemarin di Lestari Maju. Pada waktu itu informasi dari pada BMKG ketinggian dari gelombang dan saya punya datanya adalah setengah meter pak, setengah meter ini ombak kecil sekali pak tetapi ternyata ketinggiannya cukup tinggi sekali pak jadi kalau tidak salah rinsinya itu setengah meter bisa sampai 2 meter kalau BMKG. Kalau di luar negeri itu rinsinya itu paling sekitar setengah meteran pak jadi setengah sampai 1, 1 sampai 1,5 tidak ada yang namanya rinsinya jaraknya terlalu jauh.

Jadi ini yang saya mohon lebih akurat lagi dan kami juga tentu karena ini menyangkut masalah yang berhubungan dengan keselamatan kami siap untuk mendukung, saya sendiri di Badan Anggaran siap untuk mendukung tetapi dalam arti betul-betul bermanfaat betul untuk kepentingan publik. Untuk Sarnas pak sudah berkali-kali Sarnas ini mengalami keterlambatan di dalam penanggulangan atau penyelamatan dari pada. Dua hal ini pak merupakan BMKG maupun Sarnas merupakan salah satu salah satu stakholder dari pada keselamatan, jadi keselamatan itu tidak hanya dari operator dan regulator fasilitator dan user tetapi

juga dari Sarnas dan BMKG. Sarnas yang terlambat akhirnya mengakibatkan korban yang begitu banyak.

Ini sudah saya sampaikan pak bahwa Sarnas kita ini harus ditempatkan pada tempat yang setrategis mungkin dari 1000 lebih sungai kita itu masih belum ada satu pun Sarnas yang ada di sungai kita yang di posisi-posisi sungai, Sungai yang terbesar mungkin ada sekitar sepuluh sungai pak termasuk yang ada di Pontianak Kapuas Kalimantan Tengah Sungai Kahayam dan lain-lain itu belum ada pak. Jadi ini mohon untuk bisa dilengkapi atau paling tidak bapak memberikan transfer knowledge atau pengetahuan kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia dengan memberikan satu pengetahuan mengenai pertolongan karena apa pak hampir semua kejadian-kejadian kecelakaan di youtube begitu banyak bagaimana nelayan itu melakukan pertolongan yang pertama jauh lebih cepat dari pada apa yang bapak lakukan tetapi mereka mempunyai mempunyai satu apa ini skill dia atau kemampuan yang jauh di bawah bapak.

Jadi ini mungkin semua masyarakat pesisir itu tugas dari pada bapak untuk bisa memberikan pengetahuan mungkin di anggarkan dari sisi anggarannya karena anggaran Sarnas ini pak di Jepang di Filipin jauh lebih besar dari pada kita dan ini agak lucu kita punya yang namanya poskar harusnya yaitu KPLT KPLT itu singkatan dari (Kesatuan Penjaga Laut dan Pantai) atau yang dinamakan Konsklap kalau di luar negeri betul pak ya tetapi mana termasuk bapak ya ini ini yang baweps apa itu yang di film itu punya jet ski jet ski pak tetapi bapak tidak punya satu pun jet ski pak di tempat-tempat yang tempat-tempat pertolongan dari pada ini.

Jadi ini mungkin perlu apa ini peralatan-peralatan ini disesuaikan dengan kondisi setempat masing-masing sehingga alat yang bapak butuhkan itu betul-betul bermanfaat untuk kepentingan pertolongan itu sendiri. Sekali lagi Terima kasih Bapak Pimpinan mungkin itu yang kami sampaikan dan kami siap mendukung apa yang diminta oleh pak maksudnya kami sebagai di Badan Anggaran siap mendukung apa yang bapak minta untuk penambahan dari pada anggaran itu ya pak, karena ini untuk keselamatan untuk nyawa publik yang nilainya tidak terhingga jadi ini penting sekali. Terima kasih Bapak Pimpinan.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam*

Terima kasih Pak Bambang Haryo.

Selanjutnya Ibu Novita Wijayanti siap-siap terakhir Bapak Hengki Kurniyadi.

**F-GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Terima kasih Bapak Pimpinan.

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pimpinan Anggota Komisi V yang saya hormati,  
Serta bapak-bapak dari mitra semua dan DPR RI yang saya hormati,**

Mungkin sama seperti yang teman-teman sampaikan tadi, pada dasarnya melihat Indonesia ini kejadian kemarin kan banyak kecelakaan kemudian banyak gempa di Indonesia yang luas kemudian daerahnya banyak gunung banyak laut. Secara pribadi melihat kejadian yang kemarin sangat prihatin khususnya kepada Basarnas BMKG dua ini saya dan teman-teman sebelum rapat juga sangat perhatian memberikan atensi yang tinggi bagaimana sama seperti Pak Bambang tadi sampaikan kita sangat mendukung seandainya memang ada anggaran-anggaran yang juga di manfaatkan maksimal di BMKG dan Basarnas. Karena apa karena ini untuk kepentingan masyarakat banyak se Indonesia.

Kita sangat sedih kalau melihat kecelakaan kemudian tidak bisa tertolong bahkan seperti kemarin tenggelam tidak bisa dicari alatnya juga harus pinjam ke luar negeri gitu ini sangat di sayangkan dan ini kejadiannya kemudian kita khawatir setelah kejadian cari alatnya kemana-mana padahal kita tahu Indonesia itu sering sekali terjadi seperti itu. Harapan saya nanti kalau ada anggaran di Banggar juga ya tolong ini yang di Banggar walaupun saya DPR RI ini ingin Basarnas dan BMKG dimaksimalkan. Kemudian kepada BMKG dan Basarnas harapan saya juga tolong anggaran-anggaran yang ada itu di maksimalkan untuk peralatan-peralatan yang betul-betul bisa membantu di lapangan gitu. Ya seperti kemarin pinjam ke luar negeri itu di inventarisasi apa saja yang diperlukan dengan pengalaman-pengalaman yang sudah ada.

Contohnya saya saja saya daerah pemilihan Banyumas Cilacap, Cilacap itu lautnya luas Nusa Kambangan setiap saat ada info tsunami saya pasti walaupun tinggal disini saya pasti takut Pangandaran, Cilacap dan sekitarnya tidak menutup kemungkinan di daerah lain di Indonesia. Ceritanya tidak usah jauh-jauh di Cilacap saja, saya berapa kali menyampaikan bahwa alat-alat pendeteksi itu harus akurat jangan sampai kemudian yang disampaikan itu tidak sesuai dengan apa yang terjadi seperti yang Pak Bambang tadi sampaikan. Jangan kemudian nanti banyak korban yang sampai meninggal dan lain sebagainya dan di Banyumas juga saya ada Gunung Selamat Gunung Selamat yang berapi juga jadi BMKG untuk bisa mendeteksi ini alat-alatnya juga harus dimaksimalkan dan kemudian juga harus kedepan itu di untuk penambahan anggaran itu kalau bisa untuk alat-alat.

Kemudian maintainersnya jangan sampai ada alat rusak terus SDM-nya juga harus di bekali secara maksimal jangan sampai kemudian ada alat baru SDM-nya juga tidak bisa menggunakan itu percuma. Kemudian tidak hanya Gunung Selamat disampingnya ada Wonosobo yang ada Gunung Simorosumbing kemudian Dieng dan lain sebagainya Basarnas juga begitu hampir sama. Nah ini saya kebetulan juga dari BMKG Cilacap mendapatkan usulan untuk bisa disampaikan ke BMKG pusat ada untuk pelatihan cuaca iklim dan lain sebagainya saya sampaikan karena ini aspirasi dari daerah sana. Jadi intinya intinya adalah kita sangat mendukung kalau ada anggaran-anggaran yang bisa di berikan kepada BMKG dan Basarnas karena ini untuk kepentingan masyarakat Indonesia yang nyawa itu tidak ada di toko gitu itu. Terima kasih Pimpinan.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## **KETUA RAPAT:**

Terima kasih.  
Pak Hengki silakan.

## **F-PDIP (Drs. HENKY KURNIADI,S.H.,M.H.):**

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Komisi V,  
Para Pimpinan (rekaman tidak jelas) para jajarannya yang saya hormati,

Tadi sudah banyak di bicarakan oleh kawan-kawan Anggota Komisi V saya hanya melengkapi. Ini secara umum kepada 3 Lembaga saya memerlukan suatu data mengenai peralatan. Kemudian yang mana sudah di digitalisasi mana yang masih manual. Kemudian dimana saja terus kemudian nilai depresiasinya sampai kapan kalau pun misalnya ada usulan pembaruan alat itu alat yang tentu tidak dalam waktu 3 tahun kemudian rusak lalu biayanya mahal harus beli lagi karena ada barang substitusi karena kemajuan teknologi karena barang-barang ini kalau tingkat teknologi tinggi kadang-kadang setelah ada penemuan terbaru ada barang substitusi lalu barang kita ketinggalan zaman ini perlu di analisis lebih mendalam. Sehingga konsep pembelanjaan itu tepat tidak beli asal beli begitu saja tetapi lalu muncul barang substitusi yang baru sehingga barang kita menjadi rusak ini penting disini.

Jadi khusus yang mengenai Basarnas barangnya saya melihat yang krin itu itu juga perlu di di usahakan karena ketika kecelakaan yang masalah kereta api kecelakaan kontruksi tersebut. Basarnas juga agak bingung agak lambat disitu dalam penanganannya. Karena peralatan krinnya krin yang khusus untuk untuk penyelamatan ini mungkin tidak ada disitu sehingga lambat sekali. Khusus yang untuk kecelakaan yang di danau toba ini menurut saya saya tidak percaya dengan omongan di koran kalau kedalaman Danau Toba itu 450 meter. Lihat saja di peta osianografi bagian-bagian mana yang dipesi di Indonesia itu. Kalau 450 meter itu amat sangat dalam jadi kalau untuk danau itu tidak mungkin seperti itu dan kita itu tidak punya yang namanya glas claim satmersitel.

Glas glaim satmersibel itu bisa dengan pressure yang tinggi kemudian bisa melihat kedalaman sampai tingkat kedalaman itu untuk investigasi dan harganya itu tidak semahal kapal selam untuk militer karena untuk investigasi. Kita tidak punya itu padahal kecelakaan di dalam laut itu cukup sering frekuensinya, ini perlu diupayakan ada glas glaim satmersibel yang khusus untuk dipesi karena ada juga yang yang satmersitel murah minisatmersibel yang di pakai untuk pariwisata melihat suasana dalam laut Bali. Itu murah itu pak, jadi kenapa glas glaim satmersibel karena itu mudah di pindah-pindah. Kalau misalnya di Danau Toba tidak mungkin kita mengangkat kapal selam yang besar untuk militer itu kesana tidak mungkin tetapi kalau glas glaim satmersibel itu sangat mudah di pindah-pindah untuk investigasi itu sangat mudah dan kita tidak punya disitu. Karena itu daftar kebutuhan Basarnas itu penting disini.

Jadi kita harus mengantisipasi masa depan karena mana frekuensi kecelakaan yang paling sering itu alat itu sangat penting. Memang SDM yang berkualitas itu penting saya melihat pada waktu disana apakah melibatkan kopaska saya melihat Pak Nugroho ini Komandan kutor orang ini luar biasa di darat gitu ya

tetapi di laut ini ketika ini perlu yang kopaska untuk di libatkan. Saya merespon tadi ucapannya Pak Anton Sihombing sangat bagus, jadi kerja sama Basarnas secara interpersonal itu penting pak. Kerja sama Badan-Badan Sar intrasional itu sangat penting, jadi perlu dimulai sekarang tetapi kalau misalnya kita tidak punya alat yang lebih canggih itu mungkin bisa karena karena persahabatan jadi kita bisa saling menolong.

Katakanlah misalnya kecelakaan tim junior sepak bola di Thailand masuk di goa itu dunia internasional membantu bukan hanya di Thailand saja tetapi yang sampai dari Eropa dari Amerika itu turut membantu. karena rasa kemanusiaan tergerak disitu dan misalnya kecelakaan dalam goa kita kan juga perlu perlu satmersibel ini satmersibel yang bisa apa fleksibel masuk ke goa kita tidak punya ini. Yang berikutnya BPWS BPWS apa BMKG yaitu pak peralatan mana di seluruh Indonesia itu kami perlu datanya sehingga kami mudah menganalisis. Ketika minggu yang lalu ada juga masalah rapat ini rapat mengenai anggaran misalnya kereta api itu ada petanya petanya kereta api itu rencananya dimana saja sekarang ini direncanakan apakah sudah fleksibelitis tadi apakah sudah pembebasan lahan apa ada tahapan-tahapan ada kategorisasi disitu.

Sehingga mudah ada rotmetnya kita BMKG ini yang kita perlukan adalah pengetahuan tentang alatnya karena alat ini sangat penting di kinerja BMKG dan alat-alat mana saja yang belum di kalibrasi ini kita harus mengetahui juga disini dan BMKG itu jangan prestasinya biasa-biasa saja karena sekarang ini secara umum misalnya iphone itu sudah ada mengenai weterapps itu semua bisa di di inikan flatfainder itu juga real time. Jadi BMKG harus lebih dari pada yang sekedar di kosumsi umum itu jadi harus ada kinerja yang lebih bagus lagi. Kemudian BPWS BPWS ini harus ada beda beda mana yang yang mendefelop untuk khusus Madura ya bedanya dengan bantuan dari Provinsi bantuan dengan APBD di Kabupaten. Jangan overlapping ini nanti tidak jelas kinerjanya dan saya membutuhkan data kita perbandingkan saja apa saja mulai adanya BPWS dengan anggaran yang sudah di kurcurkan itu kita perlu perbandingkan.

Berapa triliun itu kalau sudah lebih 5 tahun anggaran yang dikurcurkan disitu sekarang hasilnya selama bertahun-tahun adanya BPWS itu apa. Saya setuju bahwa Pulau Madura dan masyarakatnya kita tingkatkan kita bantu saya setuju masalah itu tetapi yang kita pertanyakan adalah apakah BPWS yang di lahirkan untuk membantu Pulau Madura sudah cukup signifikan kontribusinya terhadap Pulau Madura. Jadi kita tidak menyerang BPWS tidak menyerang Pulau Maduranya. Pulau Madura dan masyarakat Madura itu kita semua berkomitmen untuk ditingkatkan tetapi BPWS apakah sudah berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan Pulau Madura. Ini perlu suatu suatu fision suatu fision yang jelas dengan setrategi rotmet yang jelas. Karena sekarang ini semuanya serba efektif dan efisien yang serba dan yang tidak efektif dan efisien itu sudah ketinggalan zaman itu pasti akan dipertanyakan oleh banyak pihak.

Karena itu kita perlu data seperti ini mulai dari awal apa saja yang sudah dihasilkan oleh BPWS untuk Pulau Madura. Di bandingkan dengan sudah berapa triliun negara sudah mengeluarkan untuk BPWS untuk Pulau Madura. Jadi itu kita akan mengukur kinerja dari BPWS dari sana. Saya pikir itu yang bisa saya sampaikan. Terima kasih.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam*

Terima kasih Pak Hengki.

Terakhir dari meja Pimpinan ada lagi oh iya silakan Bapak Senior.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Terima kasih pak.

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Selamat sore dan salam sejahtera untuk kita semuanya

(rekaman tidak jelas) Saya pertama kepada pak dari Basarnas ini terkait dengan masalah respon pak ini. Jadi bagaimana kita mengukur kinerja dari pada Sarnas ini kan (...) semakin cepat kita bisa datang ke lokasi dan cepat memberikan upaya penyelamatan dan pertolongan kepada korban lain yang sudah meninggal maupun masih dalam proses kecelakaan itu sangat penting. Oleh karena itu sejauh mana sar telah melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan selama ini terkait dengan kecelakaan-kecelakaan yang ada. Berpa rata-rata dalam setahun atau dalam pelaksanaan pelaksanaan itu. Mungkin dari contoh di Toba maupun di Selayar atau di tempat lain karena inilah yang menjadi pengawasan kita atau pengamatan kita berbagai program penganggaran kan baik itu sarana prasarana SDM kordinasi konsep dan sebagainya ini kan menuju kesitu.

Kalau sarananya bagus prasarananya bagus SDM-nya bagus tetapi respon timenya juga lemah ini kan lalu apa apa sebabnya apa yang menjadi persoalan. Maka selain kami ingin tahu berapa rata-rata respon timenya itu yang pertama. Yang kedua kalau yang ideal berapa yang sekarang paling bagus berapa pernah dicapai berapa. Lalu yang kedua tentu kendala-kendalanya pak, kendala untuk mencapai ke arah respon time yang baik itu apa. Apakah SDM-nya yang kurang profesional atau keterbatasan SDM atau memang jangkauannya yang terlalu karena kantor atau posarnya itu juga sangat jauh sehingga atau peralatan-peralatannya atau sarananya dan sebagainya. Saya kira ini penting supaya setelah sekian lama kita terus memberikan dukungan kepada sar itu kita belum pernah mendengar itu mengenai capaian-capaian kinerja yang telah dilakukan atau diberikan .

Saya kira itu saja nanti dari sini saya akan mengevaluasi program-program maupun anggaran yang telah diberikan kepada sar dan tentu juga terutama karena bagaimana konsepnya konsep untuk mencapai respon time yang baik ini. Karena kok sebaik apapun kalau kita tidak punya konsep yang jelas dan (...) teruji kita tidak bisa. Saya berharap banyak dari jadi sar ini penting sekali dan kepada BMKG juga kordinasi antara dua lembaga ini penting mimpigasi mimpigasi daerah-daerah yang memang selama ini di (...) banyak terjadinya bencana banyak kecelakaan banyak musibah itu juga perlu menjadi acuan menjadi prioritas dan ini kordinasi dengan BMKG perlu. Dua Lembaga ini kakak beradik Undang-Undangnya juga kakak beradiklah lahirnya ini jadi sudah merupakan anak kandung dari Komisi V karena dua-duanya di deberikan oleh Komisi V bukan oleh pemerintah karena ini kan inisiatif dari Komisi V dua-duanya Undang-Undang ini.

Karena itu harus betul-betul selalu melakukan kordinasi. Misalnya saja ketika BMKG memberikan informasi cuaca yang sangat parah dan disitu banyak sekali transpotasi maka segera di laporkan. Ini saya tidak tahu apakah (...) diberikan ke

Basarnas atau tidak pak, diberikan ya selalu ya jadi ada alet atau apapun itu bahwa di Toba akan ada angin topan misalnya jadi oh iya kalau begitu kita siap-siap kesana mana ada terjadi hal yang tidak diinginkan. Jadi dengan begitu maka langsung ketika terjadi sesuatu langsung ke lapangan dalam tempo beberapa menit sudah ada sana. Barang kali ketika teriak-teriak itu kan masih mengapung itu jenazah itu masih mengapung masih bisa di tarik misalnya diselamatkan. Saya tidak tahu bagaimana kordinasinya saya kira penting sekali.

Jadi mohon nanti apa secara lisan maupun secara tertulis mohon di jelaskan barapa untung (...) semakin dipercaya untuk sebagai orang nomor 2 di BMKG ini tentu pengalamannya luar biasa di dalam membawa Lembaga ini menuju apa yang kita inginkan. Sekali lagi juga demikian kinerja BMKG ini yang pertama produknya berkualitas cepat dan tepat ya dan sampai kepada pihak-pihak yang ini saya juga minta evaluasinya pak karena seperti kasus Selayar ini kenapa sabandar tidak menggunakan informasi cuaca ini menjadi pegangan acuan untuk menentukan surat izin berlayar kepada ternyata saya tidak tahu apakah saya kira saya melihat sendiri karena informasi cuaca sudah disampaikan ke sabandar. Sabandar tidak menggunakan itu untuk memberikan alet aler kepada kepada nahkoda.

Ini kan sudah di tetapkan 4 tersangka diantaranya sabandar nahkoda dan (...), sabandar tidak menggunakan produk cuaca itu informasi cuaca itu untuk mengingatkan kepada nahkoda nahkoda juga tidak memperhatikan cuaca, jadi kecelakaan di Selayar ini kan karena cuaca juga air masuk melalui pintu

## **KESET 6**

Diberikan tekanan-tekanan daerah-daerah yang memang sangat intens cuaca yang jelek tadi terutama di daerah-daerah pelayaran. Sebelum lebaran kemarin kan saya mengingatkan pada ibu waktu itu, tolong bu betul-betul di laut ini mendapatkan perhatian meterologi mendapat perhatian sar untuk informasi itu. Dari berbagai lini dari berbagai segi ya baik melalui media melalui Pemerintah Daerah melalui Lembaga melalui apa tolong diingat itu yang pertama. Yang kedua tentu informasi ke BMKG-an kepada pembangunan-pembangunan kan mitigasi yang dilakukan oleh BMKG kan penting untuk seperti Kementerian PUPR maupun juga Kementerian Kelautan mana kala dan bila mana membangun sebuah program disitu tanahnya kurang baik atau banyak cuaca dari tanah longsor dan sebagainya itu saya kira perlu di informasikan produktif pada pada rencana-rencana pembangunan di kemudian hari.

Lalu yang terakhir tentu sekolah layanan-layanan ini juga sangat menarik pak untuk untuk terus di kembangkan jadi supaya masyarakat ini semakin melek melek cuaca melek informasi baik itu informasi tentang curah hujan maupun juga pertanian dan nelayan terutama dan pelayaran. Saya kira sekolah-sekolah lapang iklim seperti ini penting, sekolah lapang nelayan sekolah lapang iklim penting sekali. Saya kira masukan kami itu kurang lebih, tentu saja nanti proses penganggarannya mengikuti yang apa yang menjadi prioritas-prioritas yang tadi saya sampaikan. Kemudian BPWS jadi saya kira tidak perlu berpikir soal bagaimana statusnya sekarang bekerjalah sebagaimana seakan-akan tidak ada apa-apa pak kita sambil menunggu kebijakan dari Bapak Presiden kebijakan dari Pak Menteri tentang keberadaan lembaga ini laksanakanlah sesuai dengan seperti tidak ada apa-apa tetapi yang pokok dan utama adalah kordinasi dengan Pemerintah Daerah ini penting sekali.

Program-program kerja bapak tidak akan berhasil dengan baik kalau kordinasinya jelek, contohnya seperti Surabaya saya kira Surabaya tidak akan

seperti ini kalau tahu informasi yang baik itu saling dapat di pahami ya kenapa hanya mengerjakan di wilayah sisi Suramadu sisi Madura saja sementara Surabayanya tidak mau dikerjakan oleh BPWS. Ini saya kira penting kordinasi dengan Pemerintah Daerah penting. Kemudian juga saya kira perlu lebih proaktif lagi untuk menyampaikan capaian-capaian kinerja bapak ini kepada masyarakat pada pemerintah dan kepada kita terutama. Bahwa kita yakin keberadaan BPWS ini sangat penting untuk membantu percepatan pembangunan di wilayah sisi Suramadu dari wilayah Madura sisi Madura ini. Itu saja pesan dan harapan saya. Terima kasih Ketua.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

### **KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam*

Baik. Kami dari meja Pimpinan hanya satu kepada Basarnas saja. Di dalam paparan bapak ada peningkatan SDM sar antara lain latihan operisar dengan negara tetangga Malaysia, Singapur, Australia latihan operisar regional asean latihan operisar (...) dan kantor sar artinya bapak banyak melakukan latihan tetapi kenyataannya tadi Pak Sungkono bilang bapak lebih menjemput mohon maaf mayat dari pada menyelamatkan itu latihan yang kurangnya dimana pak. Kalau masalah anggaran kita siap sampai kapan pun kita siap membantu Basarnas. Basas kami butuhkan pak mungkin dari latihan-latihan itu bapak bisa lihat apa yang kurang masalah peralatannya sarana prasarannya sehingga tidak bisa sampai pada waktunya pak.

Karena kalau orang sudah musibah pak mereka hanya mengharapkan kepada Basarnas tidak kepada yang lain. Basarnas mungkin bisa kontek dengan yang lain bisa ke Polisian kepada TNI atau kepada negara lain tetapi yang intinya itu Basarnas pak. Jadi kami mohon itu (...) kapan di undanglah kami Komisi V bapak kapan latihan butuh berapa menit dari ujung pantai sampai menyelamatkan. Itu kejadian tidak hanya di laut pak di sungai juga di danau jadi mungkin nanti 3 latihan juga itu mungkin medannya kan berbeda-beda pak. Jadi mungkin nanti kita ada kunjungan spesifik atau kunjungan apa pun kita mau melihat latihan sar di tempat bapak melakukan latihan.

Kita sama-sama pak belajar apa si yang dibutuhkan oleh Basarnas sehingga kejadian ini tidak berulang-ulang kembali dan Basarnas benar-benar bukan hanya menyelamatkan mayat tetapi menyelamatkan nyawa manusia. Itu dari kami dari meja Pimpinan. Selanjutnya kami persilakan dari BMKG kemudian Basarnas dan Bapel BPWAS untuk menjawab dan teman-teman. Waktu dan tempat kami persilakan.

### **SASTAMA BMKG:**

Terima kasih Pimpinan.



Mohon izin untuk menampilkan satu slide sambil menunggu bapak perlu kami sampaikan berkaitan dengan Pak Sungkono tadi bahwa sinergitas BMKG dan Basarnas di memang kita sudah membangun komunikasi pak kebetulan kantor Basarnas itu jaraknya kurang lebih berpa meter ya 50 meter pak depan belakang. Nah itu kita sudah bangun servetul server pak jadi informasi dari BMKG sudah Basarnas langsung. Disamping Basarnas kami juga melakukan kerja sama denagn BNPP pak itu juga servertul server harapannya dari BNPP itu akan menyebar informasinya ke BPBD yang ada di seluruh Pemda baik itu Provinsi maupun Kabupaten. Nah secara umum bapak dan ibu sekalian dapat kami jelaskan melalui gambar ini bahwa antara kebutuhan BMKG dan indikatif ini memang sangat jomplanglah katakanlah seperti itu.

Terutama untuk belanja barang ini sebagian besar menanyakan bagaimana pemeliharaan. Bapak ibu sekalian bahwa pemeliharaan ini masuknya di belanja barang pak sehingga kami membutuhkan cukup besar kebutuhan belanja barang karena 2016 2017 pemeliharaan kami sudah tidak optimal lagi kurang lebih 30% peralatan kami tidak di pelihara dan tidak dikalibrasi. Nah untuk itu kami bertekat kalau memang tidak ada tambahan anggaran tidak ada tambahan anggaran di dalam pagu indikatif ini kami akan menggeser belanja modal itu untuk menutup kekurangan di belanja barang pak yang di tengah.

Supaya kebutuhan 1 koma sekian triliun ini bisa dipenuhi. Harapan kami 2019 semua lat kita bisa dipelihara dan di kalibrasi. Sehingga belanja modal kami berkurang nah untuk itu kami merencanakan untuk mencari mengupayakan pendanaan kreatif inovatif melalui pinjaman luar negeri. Khususnya untuk Pak Sungkono pak bahwa untuk petani tadi disampaikan Pak Yoseph juga itu kita sudah alokasikan setiap tahun pak untuk tahun 2018 ini kita alokasikan 33 Provinsi. Harapan kami memang bisa lebih banyak tetapi ya karena itu di batasinya dengan belanja barang paket atau.

#### **KETUA RAPAT:**

Pak Untung mungkin jawab yang ada dulu kalau yang orangnya tidak ada bapak ngejawab ke hantu namanya, jadi bapak ke ada dulu nanti biar yang tidak ada bapak jawab tertulis saja pak biar kasih orangnya yang tidak ada pak. Terima kasih.

#### **SASTAMA BMKG:**

Baik. Terima kasih.

Yang ada Pak Willem.

Untuk Pak Willem terima kasih pak terus terang kami juga memperhatikan juga wilayah timur bahkan kami merencanakan untuk pengembangan wilayah timur dan fir itu kita lokasikan usulan dengan pinjaman luar negeri dari bin lain rencananya pak. Itu bagaimana mengembangkan sistem informasi dalam rangka keselamatan khususnya penerbangan. Tahun 2018 kita akan memasang awos di tanah merah pak kemudian ada lagi awos di pasang di 14 lokasi di Papua dan Papua Barat. Nah

kendalanya di Papua dan Papua Barat adalah listrik pak. Kami sudah memasang juga awos di poksipil di poksipil tetapi disana juga listriknya mati hidup mati hidup tetapi tugas kita memasang sehingga kita menggunakan alternatif kalau tidak disel ya solar panel matahari pak. Kemudian rencana tahun ini juga akan di bangun radar cuaca di Wamena.

Namun demikian kami juga mohon bantuan Pak Willem beberapa kali pengalaman pada waktu di Sorong kemarin alat kami awos terutama itu kabelnya di potong oleh warga pak pada waktu itu Bandara Soekarno Hatta belum di pagar apakah sekarang sudah di pagar pak. Jadi kerepotan kami pak untuk wilayah timur. Kita sudah pasang alat yang mahal kalau tidak kabel leberoptiknya tembaganya pak digunting dari atas bawah di ambil tembaga untuk penangkal petir itu Pak Willem. Ini saya mohon bantuan.

#### **F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Pak Ketua izin.

Baik ya untuk kami di Papua pak itu kalau bisa setiap program yang diperuntukan untuk kepentingan umum tentunya melibatkan partisipasi warga supaya warga ikut mendukung apa yang menjadi program kita itu. Nah untuk itu dalam kegiatan seperti itu juga disini membutuhkan kehadiran kita mungkin sama juga teman-teman di daerah pemilihan lain. Sehingga tidak saja teman-teman dari mitra tetapi kami pun ikut memberikan pemahaman penyadaran kepada warga supaya warga ikut mendukung kalau ini untuk kepentingan bersama kepentingan umum itu yang pertama.

Yang kedua itu dari Kementerian PUPR akan membangun kawasan salah satu kawasan (...) yaitu di Marauke di tignol jadi kalau bisa dari Basarnas dan juga BMKG bisa hadir disana juga bangun fasilitas disana supaya bisa ikut memantau situasi disana dan juga di bokendibu dan mamberamu mamberamu raya ini sudah hampir setiap tahun selalu ada korban karena transpotasi utama disana adalah transpotasi sungai dan untuk itu kami harap disini ya kalau misalkan lakukan kegiatan-kegiatan simulasi saya pikir bisa dilakukan disana karena itu sungainya deras dan arusnya kencang sekali dan setiap kali warga maupun setiap (ASN) Aparatur Sipil Negara selalu menggunakan transpotasi sungai itu baik di kantor maupun kemana-mana selalu menggunakan transpotasi itu. Bahkan banyak hampir setiap tahun banyak nyawa korban disana ya mungkin ini bisa menjadi perhatian kita bersama kedepan. Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Lanjut pak.

#### **SASTAMA BMKG:**

Iya. Terima kasih informasi Pak Willem Wandik ya.

Terus terang saya pernah ke tanah merah pak dari marauke tetapi lewat darat pak lewat darat nanti sekali lagi kita coba lewat sungai. Untuk Pak Haryo Pak Bambang Haryo saya terima kasih pak diingatkan saya kira Pak Bambang Haryo dan Pak Anton ini sama-sama komunitas laut pak ya persis pak dan kami terus terang pak bahwa BMKG yang mempunyai laut sekian luasnya garis pantai kurang lebih 100.000 km itu baru hanya 10 stasiun meteorologi maritim pak. Bapak bisa bayangkan kita baru berpikir maritim setelah pemerintah mencanangkan program bahwa Indonesia sebagai poros maritim. Kita ngebut-gebut dan lain-lain kita dapat bantuan atau pinjaman dari Perancis untuk membangun sistem meteorologi maritim.

Baru belum mulai pak baru kita proses persiapan-persiapan nah itu akan di manfaatkan untuk itu. Jadi bagaimana kita memberikan informasi itu dengan model tinggi gelombang yang sudah di gunakan oleh negara-negara terdekat. Jadi dari itu pak dan kita sudah lakukan verifikasi pada saat tadi kegiatan tahun 2018 kita lakukan pelayaran dengan kapal ilmiahnya dari (...) di Bandung bersama-sama noa. Kita mencoba memverifikasi apa yang kita modelkan itu tidak tidak begitu besar selisihnya. Sehingga kita anggap sampai saat ini masih valid untuk model yang di gunakan oleh BMKG ini. Namun demikian harapannya setelah adanya peralatan nanti akan di pasang di laut pantai.

Tahun ini tahun 2018 kita pasang ADCP pak di pelabuhan-pelabuhan ada 5 lokasi tahun ini tetapi sekali lagi untuk yang di tengah laut ini memang kita belum punya bui bui yang untuk mengukur unsur-unsur cuaca di tengah-tengah laut. Kecuali kita menggunakan data dari noa yang sudah memasang bui di sekitar sebelah barat Sumatera kemudian sampai ke arah timur itu buinya noa dan kita bekerja sama bisa menggunakan data-datanya dan kita bekerja sama juga pengamatan laut sekaligus memelihara bui dari noa. Nah mudah-mudahan dengan pemahaman Pak Bambang mungkin dengan Pak Anton dapat mendukung kami pak untuk segera melengkapi peralatan –peralatan yang ada di laut.

Seperti diketahui bahwa di laut terlalu luas dan dampaknya juga terhadap cuaca hanya di Indonesia pak yang interaksi antara laut dan atmosfernya itu begitu signifikan dibandingkan negara-negara di Eropa itu semua daratan pak lebih mudah dan tidak ada lagi interaksi laut dengan atmosfer. Jadi itu untuk pak Bambang Haryo. Berkaitan dengan tadi rinsinya pak Bapak BMKG kenapa terlalu lebar karena dalam pemetaan untuk daerah-daerahnya memang masih lebar belum diperkecil lagi resolusi dari pembagian laut yang tadi. Makannya diambil resolusi yang 0,5 sampai dengan 2 meter. Untuk Bu Novita terima kasih bu dukungannya, alat-alat kita alat-alat kita pak bu sebetulnya sudah akurat namun demikian ada beberapa yang belum dipelihara dan belum di kalibrasi yang tadi saya sampaikan di depan kurang lebih 30% nah nanti di harapkan tahun 2019 ini semua sudah semua alat kita sudah di pelihara dan di kalibrasi.

Permasalahannya berkaitan dengan SDM tadi kami sudah mencoba namanya pemeliharaan mandiri pak pemeliharaan mandiri adalah pemeliharaan yang dikerjakan oleh pegawai kita sendiri tidak ada penyedia. Karena setiap pengadaan peralatan yang komplikitid kita minta dilakukan *training training* dan rutin

setiap tahun di improve. Nah dengan harapan semakin hari teknisi-teknisi kita semakin canggih untuk itu kita sudah melakukan kurang lebih 3 tahun terakhir pemeliharaan mandiri jadi tidak lagi di kontrakan untuk beberapa alat pak. Namun demikian dalam perkembangannya pada saat kita lakukan pemeliharaan mandiri itu anggarannya hanya perjalanan dinas dan suku cadang.

Alhamdulillah perjalanan dinasnya di potong pemerintah pak sehingga hanya suku cadang sehingga kawan-kawannya tidak bisa jalan untuk memelihara peralatan tadi itulah yang terjadi tetapi kalau di kontrakan tidak muncul jenis belanja perjalanan dinas karena kontrak langsung ke pihak penyedia tidak di potong pak tetapi volume pekerjaannya kalau dikontrakan hanya 10 lokasi misalkan tetapi kalau di kerjakan sendiri itu bisa 20 lokasi pak karena kalau dikerjakan sendiri tidak bayar pajak karena perjalanan dinas bayar pajaknya hanya perjalanan dinas (...) tidak ada keuntungan perusahaan sebetulnya lebih menguntungkan tetapi karena kebijakan pemerintah tadi yang mengutamakan pembangunan infrastruktur jadi pemeliharaannya itu bukan masuk di dalam pembangunan infrastruktur.

Kemudian juga berkaitan dengan SDM pelatihan SDM juga demikian Bapak. Bapak dan Ibu sekalian SDM ini masih masuk di belanja barang pak dampaknya apa setiap ada pemotongan atau penyesuaian anggaran itu yang diambil adalah belanja barang dan yang berdampak SDM pak disana SDM SLI nah itu terpotong. Nah mohon bagaimana caranya bahwa SDM ini bisa di usulkan menjadikan belanja modal yaitu *human capital resources* ya jadi jangan hanya infrastruktur saja masuk di dalam belanja modal SDM pun seharusnya masuk di dalam belanja modal tetapi sebagai *human capital resources* kalau itu sudah dilaksanakan Insya Allah tidak akan kepotong pak SLI tidak dipotong diklat-diklat tidak dipotong dan seterusnya itu pak harapan kami tetapi sampai saat ini belum ada pak yang mengini bahwa belanja pegawai itu bisa di kategorikan sebagai belanja SDM itu bisa di kategorikan sebagai belanja modal.

Memang belanja modal ada beberapa jenis modal konstruksi modal peralatan dan mesin modal fisik lainnya modal tidak berswujud tetapi belum ada modal yang *human capital resources*. Itu yang mungkin perlu di nanti di bahas lebih dalam. Pak Yoseph pak terima kasih Pak Yoseph saya sudah jelaskan di depan bahwa SLI ya pak SLI SLN SLG (Sekolah Lapang Garam) juga ada itu memang penting dan itu juga menyentuh rakyat langsung pak ada beberapa testimoni tingkatan hasil produksi pangan yang tadinya tidak memasukan informasi iklim ya 1 hektar katakanlah 5 ton tetapi setelah memasukan yang (...) iklim petani sudah paham mampu bagaimana menterjemahkan (...) iklim di dalam pelaksanaan tahapan kemudian tanaman tanaman apa itu bisa meningkatkan 20 sampai 30% pak itu baru (...) iklim.

Saya sudah pernah komunikasi teman di Batan pak di Batan ada rekayasa benih nah kalau itu di kawinkan antara pemilihan benih yang tepat kemudian iklim yang tepat saya kira tidak 20 30% bisa 30 40% misalkan nah mungkin ini perlu kita kaji lebih dalam lagi. Jadi saya kira demikian nah berkaitan dengan (...) pembangunan kami sudah coba Pak Yoseph. Jadi salah satu pendanaan gratis kita adalah kita minta kerja sama dengan PUPR pak kita dapat pembangunan radar

kemudian AWS untuk di dam dam di waduk waduk itu pak untuk pengaman peringatan dini bagaimana kelakuan dari dam itu pada saat musim kemarau atau musim hujan kita sudah coba tetapi saya khawatir ke khatiran saya karena nanti kalau di bahas di anggaran dan ini sudah terjadi pak perhubungan itu membantu mengadakan awos lewat perhubungan tidak di izinkan oleh anggaran.

Kenapa fungsinya tugas pokok fungsi perhubungan itu bukan beli alat meteorologi itu pak jadi kita sulit pak bergerak duitnya di kasih sedikit kita minta bantuan ke PUPR ke perhubungan ke (...) batas itu juga pak. Nah ini mohon dukungan Bapak Ibu sekalian Anggota Komisi V bagaimana BMKG mau bisa maju mau ngejar tertinggal bandara yang 296 tadi hanya 96 ada BMKG-nya. Seperti tadi disampaikan Pak Anton Sihombing Silangit sudah ada pengamatan meteorologi sudah ada alat otomatis sudah ada orangnya dengan cara ditaksir pak di bantu dari kualanamu 2 3 orang berangkat ke Silangit sekian minggu gantian. Sudah kita lakukan tetapi belum ada kantornya belum ada kantor infrastruktur yang lain sehingga kita harus (...) anggaran juga kesana.

Padahal di dalam rensa kita belum ada itu untuk pembangunan Silangit sama halnya juga pengembangan Bandara Soekarno Hatta di depan mata tetapi kami juga tidak ada anggaran di dalam rensa kami untuk (...) akhirnya kami menulis surat kepada Menteri Perhubungan kepada Pak Menteri Sekretaris Negara untuk membantu ke keuangan tetapi sampai sekarang belum ada tanda-tanda tanda-tanda lampu kuning belum ada apa lagi lampu hijau. Jadi demikian bapak dan ibu sekalian dari kami lebih kurangnya mohon maaf. *Wabillahi taufik hidayah*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Untung.

Selanjutnya Pak Nugroho terus siap-siap Pak Agus.

#### **SASTAMA BASARNAS:**

Baik. Terima kasih Pimpinan rapat.

Yang pertama dari Pak Rahmat Nasution terima kasih pak paparannya pertanyaannya tadi bahwa heli kita sebetulnya bisa pak untuk kegiatan malam hari kita baik itu heli peralatan kita maupun SDM-nya (Sumber Daya Manusia)-nya bisa tetapi kalau cuaca yang tidak mendukung tentu kita akan lebih mengutamakan (...) itu yang untuk Pak Rahmat. Kemudian dari Pak Willem tadi masalah daya serap tadi pak yang 35% nanti kita akan tingkatkan lagi jadi mudah-mudahan kedepan bisa lebih baik lagi. Terima kasih juga dari Pak Willem tadi untuk yang di Papua pak kita untuk tahun 2018 ini ada di Supiori pak kita dari pembentukan posar disana. Kemudian di tahun 2019 itu di Wasior tahun 2019 itu kita ada. Kemudian sarana yang dapat untuk melayani publik jadi kita orientasinya juga kesana pak untuk memberikan pelayanan kepada publik tentang keselamatan. Itu kemudian Pak Anton Sihombing tidak ada. Ibu Novita tadi terima kasih bu dukungan.

#### **F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Interupsi Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Iya. Silakan.

**F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Mungkin pak kalau bisa ada waktu ya kita datang ke mamberamo raya bagaimana bapak-bapak bisa lihat setiap hari orang harus nyebrang sungai ke kantor dari kantor (...) itu ada di sungai sebelah Sungai mamberamo sebelah. Sungai Mamberamo merupakan sungai terpanjang di Indonesia dan arusnya deras ketika orang hanyut itu timbulnya hampir ratusan kilo di laut sana baru timbul tidak timbul disini. Jadi setiap hari berangkat ke kantor kantor (...) kantor Pemda dan pulang semua harus menggunakan sungai itu dan saya harap kedepan bisa kalau lakukan simulasi bisa lakukan disana dan saking derasnya arus ini kayu –kayu besar itu dia bisa (rekaman tidak jelas) dia bisa berdiri lurus begini kalau bisa ya bapak-bapak berkenan bisa datang kesana bagaimana melihat dan merasakan langsung tantangannya dia alam yang biasa dia hadapi disana, sekian. Terima kasih.

**SASTAMA BASARNAS:**

Baik. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Lanjutkan Pak Nugroho.

**SASTAMA BASARNAS:**

Pak Willem makasih masukannya nanti kita akan inikan tetapi kalau Papua pak saya sering pak disana pak karena saya memang dulunya di Papua pak sebelum masuk Basarnas itu sebagai Inspektur Kodam Papua. Saya pernah tugas juga di Papua baik itu di Asigi di Timika tahun 2001 saya ada disana untuk pembebasan sandra yang korindo itu tahun 2001 saya pak disana. Sehingga saya tahu persis itu pohon bigul ini saya tahu pak. Termasuk sungai-sungai yang saya lupa namanya itu yang dekat dekat korindo itu ada sungai besar yang digunakan untuk transpotasi yang banyak buayanya. Buayanya itu nah saya tahu pak nanti mudah-mudahan bisa kita rencanakan latihan untuk disana. Terima kasih masukannya Pak Willem.

Kemudian Ibu Novita tadi terima kasih dukungan untuk anggaran tadi kemudian di maksimalkan dalam dukungan anggaran ini. Kemudian SDM-nya juga harus di bekali baik itu untuk pengetahuan penggunaan alat alat sispagita kemudian untuk peralatan-peralatan yang di perlukan supaya berorientasi pada tugas pokok dari Basarnas. Kemudian untuk Pak Bambang Haryo terima kasih tadi juga dukungan untuk Basarnas dalam rangka mendukung anggaran kita tadi disampaikan oleh Pak Bambang Haryo maupun Pak Anton Sihombing tadi disampaikan bahwa kita terlambat dalam penanganan itu jadi. Saya sampaikan disini bapak bahwa kita posar di parapat menerima berita itu pak pada jam 17.40 kejadian kecelakaan itu

pada jam 16.00 kita menerima berita dari sabandar 17.40 kemudian kita jam 18.00 kita sudah berangkat menuju ke TKP.

Dari parapat ke TKP itu jaraknya 12,19 notikelmel. Jadi di tempuh dengan kapal kita yang 412 itu lebih kurang 40 sampai 45 menit jadi jam 18.45 menit kita sudah melaksanakan operasi disana. Kemudian sampai kita jam 12.30 12.30 karena kehabisan BBM kita harus membeli lagi di karena di 3 ras itu tidak ada BBM. Sehingga kita harus kembali lagi ke parapat ke parapat setelah itu kembali lagi kesitu ke TKP sampai di TKP jam 04.00 kita melanjutkan lagi operasi. Kemudian kebetulan itu kejadian pada hari Senin, hari Senin sore Selasa pagi saya datang kesana sama-sama ke Basarnas kemudian Dirjen Perhubungan Darat Ketua KNKT kemudian Jasaraharja dan beberapa yang lain menggunakan pesawat dari perhubungan jam 07.00 pagi kami dari Halim jam 09.00 kita mendarat di Silangit kemudian dari Silangit menuju ke 3 ras itu perjalanan kurang lebih 3 jam.

**F-GERINDRA (Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO):**

Izin Pimpinan.  
Kalau di izinkan.

**KETUA RAPAT:**

Iya silakan.

**F-GERINDRA (Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO):**

Mohon maaf ini. Kami sebenarnya ingin mengetahui pak dari jam 16.00 sampai 17.40 itu bisa bapak bisa tahu 17.40 itu informasi dari siapa pak karena ini tenggang waktunya cukup lama pak lebih dari 1 setengah jam pak, izin. Terima kasih Pak Pimpinan.

**SASTAMA BASARNAS:**

Baik. Terima kasih Pak Bambang.

Jadi kami posar parapat iru mendapatkan informasi dari sabandar jadi sabandar memberikan menelepon kepada posar yang ada di parapat kemudian kita 20 menit kemudian kita bergerak. Demikian yang kami sampaikan. Kemudian kami lanjutkan lagi bapak tadi saya sampaikan bahwa hari Selasa pagi kita jam 12.00 sudah sampai disana kemudian di Pimpin oleh Dirjen Buprat waktu itu Perhubungan Darat untuk pembentukan tim kemudian kita lanjutkan besok paginya Panglima TNI Kapolri dan lain sebagainya datang kesana juga gitu pak. Itu kemudian dari Pak Bambang saya juga terima kasih tadi untuk transfer *knowledge* untuk masyarakat yang ada di pesisir nanti kita akan laksanakan itu bapak terima kasih masukannya termasuk juga jet ski. Jet ski kita sudah ada pak tetapi mungkin belum belum semua yang di tempat-tempat setrategis seperti yang tadi bapak sampaikan belum terlengkapi semuanya.

Itu kemudian dari Pak Hengki tidak ada Pak Yoseph, Pak Yoseph respon time kita adalah 30 menit bapak. Jadi sesuai dengan SOP yang sudah kita buat respon time kita itu 30 menit. Kemudian kendala-kendala yang dilaksanakan yang untuk mencapai respon time itu ya sebetulnya kita sudah latihkan bapak untuk respon time ini makannya kita tadi yang saya sampaikan bahwa kita menerima informasi pada

17.40 kita 18.00 sudah berangkat itu kita tekankan kepada satuan bawah kita. Kita selalu berusaha untuk maksimal melaksanakan tugas pokok kita. Kita sudah *all out* kita kemarin mengerahkan semua daya dan upaya mengerahkan semua alat kita dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat tetapi kalau pun misalkan ada kekurangan disana sini saya terima itu nanti kita akan perbaiki kedepan sehingga kedepan kita akan lebih baik lagi. Terima kasih Bapak masukannya.

Pak Yoseph kemudian kordinasi dengan BMKG tadi sudah di jawab oleh

## **KASET 7**

Ini terlewatkan tadi untuk masalah sinergitas yang disampaikan bapak itu harus kita fokus lagi terima kasih masukannya untuk sinergitas kita dengan BMKG. Kemudian waktu yang cukup lama tadi kita akan perbaiki lagi bapak itu. Kemudian yang terakhir dari Bapak Pimpinan tadi menyampaikan bahwa kita sering melaksanakan latihan baik itu latihan dengan Singapura Australi dan lain sebagainya kita nanti mungkin sewaktu-waktu nanti kita akan mengundang dari Komisi V dalam rangka melihat secara langsung melihat dari dekat tentang latihan-latihan yang kita laksanakan selama ini. Demikian bapak kurang lebihnya mohon maaf.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

### **KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam,*

(...) nanti Pak Untung maupun Pak Nugroho teman-teman yang sudah pulang duluan di jawab ditulis saja pak. Jadi jangan sampai mereka nanya tetapi di abaikan, kapan kirimkan ke Sekertariat nanti akan kita sampaikan. Pak Agus silakan.

### **BAPEL BPWS:**

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

(suara tidak jelas) kami memberikan informasi atau paparan tentang (suara tidak jelas) jadi pak tidak bisa lewat dari situ antara lain tadi disebut bahwa BPWS itu tugasnya (...) untuk transpotasi. (...) tidak hanya itu pak mau ada kawasan maupun pelabuhan gitu pak ya. Terus kemudian soal transpotasi itu dalam waktu dekat ini sedang di godog di dalam proses bahwa sebagian tugas BPWS di perpres itu yaitu untuk mebangunan dan (...) jalan tol yang ke arah timur Surabaya ya dan pengelolaan jembatan Suramadu. Itu nanti akan terbit perpres penunjukan langsung PT Utama Karya dan perpres itu BPWS juga ikut terlibat pak untuk menyusunnya sekarang sedang dalam proses untuk disampaikan kepada Sekretariat Negara kalau tidak salah kemudian di ajukan kepada Presiden.

Kemudian mengenai lelangan pak. Lelang ini BPWS itu (...) BPWS itu sudah mendapatkan penghargaan untuk transparansi informasi publik pak termasuk pelelangan itu. BPWS itu dari sekian lembaga dari lembaga badan-badan (...) itu dari tahun 2006 itu urutan nomor 4. Kemudian tahun 2015 urutan nomor 4 tahun 2016 urutan nomor 6 dan terakhir tahun 2017 urutan nomor 5 pak. Jadi semua dinilai juga tentang transpotasi ke tranparasi tadi pak. Jadi kita berjalan di koridor atau di dalam



aturan-aturan yang ada pak kalau tidak kita akan berurusan dengan kejaksaan berurusan dengan (...) memang kita memperhatikan dan mendorong supaya perusahaan-perusahaan atau pengusaha-pengusaha (...) konstruksi Madura itu ikut maju tetapi kalau pesyaratannya tidak bisa di penuhi misalnya ahlinya tidak punya sertifikat (...).Seperti itu pak ya.

**F-PAN (H.SUNGKONO):**

Pak interupsi sebentar.  
Bisa interupsi ya.

**KETUA RAPAT:**

Iya silakan.

**F-PAN (H.SUNGKONO):**

Oke. Terima kasih.

Dari informasi yang saya terima itu proses lelang sudah normatif artinya ketentuan-ketentuan dalam pesyaratan itu sudah berjalan pak, jadi (...) bagian dari evaluasi perusahaan siapa pun di dalam proses pelelangan itu yang terjadi apa. Harga penawaran tertinggi itu di hilangkan lebih tinggi 3 miliar dari suatu program itu di menangkan yang di duga juga perusahaan ini pada proses pidana kalau bisa kita jelaskan nanti di kuorum lebih terbuka saya tidak masalah ya. Ini informasi yang saya terima. Jadi barang kali transparansi yang bapak sampaikan itu semuanya sama pak normatif tetapi kita tadi kalau Pak Anton itu tidak ada makan siang yang gratis itu bukan rahasia lagi cuman tergantung keinginan untuk penegakan saja gitu tetapi dengan pengalaman ini pak seluruh orang yang punya kepentingan transparan kompetitif justru kecewa pak kalau (...) seperti ini dimenangkan secara wajar saja gitu.

Nah dalam proses-proses ini sampai terjadi gugatan di proses pengadilan (...) umpama dalam (...) menang dalam proses gugatan ini pihak pemenang pun tidak akan siap menerima kerjaan itu bagaimana pun juga sudah di harmonisasi lagi dengan apa mitra kerja yang akan menjadi mitra khususnya di menangkan itu. Mohon hal seperti ini jangan sampai di ulang pak semua kita paham lah kalau ngomong penyidik kami mungkin bukan visi kami pengawasan di lapangan apa yang bapak sampaikan (suara tidak jelas ) bukan berita bohong pak, bapak nanti akan tahu siapa (...) di dalam proses itu yang lagi (...) pasti mengerti bapak. Jadi ini yang saya sampaikan jangan sampai normatif pak yang di jelaskan transparan tidak mendapatkan penghargaan.

Penghargaan banyak pak BUMN penghargaan tetapi manajemen bagaimana dan itu ada penghargaan bagaimana keuangannya banyak daerah demi penghargaan bagaimana di dalamnya itu semuanya tidak bisa di ukuran bagi niat kita bagaimana tujuan untuk transparan dan membangun bangsa ini yang efisien efektif dan akuntabel justru pemicunya apa (suara tidak jelas) uang yang kita keluarkan pak jangan sampai ada selisih itu jangan-jangan (...) selisih itu pak gitu. Mohon maaf ini saya sampaikan mudah-mudahan buat pelajaran kita semua bukan hanya di bapak saja gitu. Barang kali itu Pak Ketua. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik. (...) pak.

**BAPEL BPWS:**

Baik Pak Sungkono kami sangat memperhatikan itu nanti kami kroscek ini barang kali kalau bapak berkenan kami juga membuat jawaban tertulis juga dengan bukti-buktinya gitu pak ya. Terus kemudian bahwa tadi ya barang kali orang Madura siap untuk berinvestasi tadi juga (...) para pengusaha Madura (rekaman tidak jelas) yang mau berinvestasi membangun hotel 12 lantai. Maka dia punya (...) tetapi sebelum ada BPWS sudah (...) kita dorong supaya bisa (...) hanya memang lokasinya berada di kawasan industri harus terintegrasi dengan pengelola kawasan industrinya mereka bersedia itu kami (rekaman tidak jelas). Terus yang lain-lainnya barang kali (...) orang-orang Madura yang siap untuk ikut (suara tidak jelas) kami sangat terbuka untuk itu.

Terus kemudian dari Pak Wilem. Pak Willem (rekaman tidak jelas) Suramadu sudah tidak ada pak ya sejak kami apa ya dulu penguasanya sudah tidak ada disitu gitu kan sudah tidak ada demo pak bahkan.

**F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Interupsi Pak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Maksud saya tadi saya sampaikan dulu zamannya Wali Kotanya Pak Narto itu ketika pemerintah punya kebijakan pendorong pembangunan jembatan yang menghubungkan Surabaya Madura itu dulu warga Madura menolak demo tetapi belakangan ini tahun ini kan masalah Madura siapa tahu sudah di bangun. Kenapa dulu masyarakat Madura demo menolak karena masyarakat Madura itu sangat apa kental sangat terikat (...) nilai-nilai kultur keimanan mereka ketakwaan mereka karena mereka punya historis tersendiri sehingga kalau sekarang jembatan sudah terbangun terhubung kedua pulau ini maka pemerintah tanggung jawab bagaimana ada kebijakan ada regulasi benar-benar menyangkut eksistensi kultur nilai-nilai apa keimanan mereka itu itu maksud saya tadi. Karena itu menyangkut identitas jati diri mereka ini harus jaga harus di lestarikan harus di lindungi itu maksud saya tadi. Terima kasih.

**BAPEL BPWS:**

Baik. Terima kasih Pak Willem ya.

Kami sangat perhatikan itu sejak kami bertugas di BPWS itu pertama kali itu (rekaman tidak jelas) tahun 2015 itu kita mendapat sambutan yang positif dukungan itu. Termasuk kita melakukan perencanaan, pengelolaan dan sebagainya itu kita mengajak para pengusaha disana. Nanti kalau wisata itu konsepnya ada wisata syariah pak bagaimana wisata syariah itu sudah disusun oleh (...) punnojoyo di Bangkalan Madura itu dan sudah di artinya di dukung oleh para tokoh masyarakat Madura jadi tidak ada kolam renang yang nanti tidak caampur antara wanita dan laki-laki kalau wanita nanti di (suara tidak jelas) tentu tidak boleh pakai celana pendek kalau ada nanti di kasih pinjam sarung gitu.

Itu sudah kita buat sehingga wisata nanti disana akan diterapkan wisata syariah yang pedomannya sudah kita buat dan itu sudah setuju kalau tidak ada kolam renang di Madura itu pak ada kolam renang terus langsung ditutup tetapi *close door* kami sudah di terima oleh (...). Begitu pak jadi kami sangat perhatikan maka itu tadi saya sampaikan juga bahwa di Anjungan Madura itu interiornya harus warnanya Madura pak, itu juga merupakan anu kita gitu bahwa kita tidak mengkesampingkan dan desain dari tadi yang kami tayangkan apa namanya kios-kiosnya itu warnanya ngejreng-ngejreng ada kuning hijau merah yang jelas sekali itu Madura senangnya begitu dan itu sudah kita bicarakan ya.

Terus kemudian Pak Bambang Nasution, pak giling yang itu tahun 2015 kita membangun memperbaiki jalan (...) dengan patin 10 km sejak itu pak mulai muncul lagi (..) Kementerian PU sudah membangun pipa saluran pipa yang kita bangun air bersihnya dari Sumenap di Desa Dungge kita bor (...) kemudian kita tampung di pantai di Pelabuhan Kungke di Sumenep pak, nah yang membangun pipanya sampai ke pulau (...) PU pak 5,5 km di bawah laut terus membangun rumah singgah disana ada dua. Sekarang pak.

#### **KETUA RAPAT:**

Pak Agus bisa di percepat pak.

#### **BAPEL BPWS:**

Sekarang sudah banyak wisata yang datang kesana meskipun dengan perahu tradisional jadi itu itu kemajuannya pak. Kemudian untuk potensi-potensi yang ada kami menyusun tadi tidak kita sampaikan karena sudah beberapa kali kami sampaikan bahwa kami itu dengan situmulasi itu mengidentifikasi 19 kelaster termasuk itu yang bapak sebut tadi ada tembakau ada apa namanya yang lain-lainnya itu kami bangun kelaster-kelaster itu atau kita (...) kemudian kita dukung infrastrukturnya dan situmulasi tetapi tidak semua pak karena jalan Kabupaten kita kasih lampu penerangan jalan jalannya kita perbaiki lebarnya hanya 4,5 meter kita

perbaiki mestinya Bis besar itu sudah masuk ke misalnya di peropok di Pamakasan itu ada centra batik yang sebelumnya tidak pernah dikunjungi oleh Bis besar (...) kami sudah kesana bawa Bis yang banyak masuk disana.

Demikian juga yang lain-lain pak termasuk yang wisata yang (...) kemudian kita melatih SDM sesuai dengan (...). Untuk Pak Yoseph yang ada pak.

**F-GERINDRA (Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO):**

Izin izin Pimpinan.

Mohon maaf.

**KETUA RAPAT:**

Iya silakan.

**F-GERINDRA (Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO):**

Jadi begini tadi yang saya maksud itu bapak kan punya kawasan industri lah kawasan industri itu betul-betul di manfaatkan tidak hanya dari Boma Bisma saja pak tetapi juga permasalahan yang berhubungan dengan produksi yang bisa kita gali di Madura tadi minyak gas misalnya pak. Ada pupuk juga pakai itu tekstil juga pakai itu dan lain-lain pak jadi itu yang saya maksud pak. Terima kasih. Terima kasih Bapak Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Baik.

**BAPEL BPWS:**

Betul sekali pak. Jadi yang untuk migas itu memang kita dengan Kementerian Perindustrian juga apa melakukan pendekatan konsepnya (...) untuk pengelolaan migas. Jadi disana ada apa biling biling untuk apa gas jadi ada investor yang dilakukan oleh ini untuk melakukan itu terus kalau industri berat industri (...) itu memang (suara tidak jelas) memang tidak di desain untuk tidak di berat di Pulau Madura itu. Terus kemudian kita disini kan ada 2 kawasan pak kawasan yang di kawasan khusus Madura yang (suara tidak jelas) itu adalah kawasan (suara tidak jelas) ada kawasan lagi yang di kawasan tadi jembatan Suramadu itu 320 hektar kita buat disitu itu kawasan-kawasan nanti yang proses industri pengolahan ikan gitu pak, industri pengolahan makanan dan minuman termasuk farmasi misalnya itu sudah kita desain seperti itu.

Karena luas lahannya itu hanya 320 hektar, tidak sudah seluas Jababeka yang 500 hektar jadi seperti itu pak. Terus kemudian apa namanya ini tentu karena kawasan kaki jembatan Suramadu ini kita sudah mulai menjajaki dengan Boma

Bisma Indah (...) bukan berarti Boma Bisma Indah ini nanti menjalankan itu semua tidak tetapi Boma Bisma Indah ini menjalin kerja sama dengan industri-industri yang lain gitu. Karena kalau kita melakukan masing-masing (...) satu-satu satu makin cukup lama lebih baik satu saja nanti dia lakukan kontruksi dengan (...) termasuk itu gitu pak. Itu mungkin mempercepat ini pembangunannya itu saja sebetulnya dan itu sudah di jajaki oleh termasuk wisata tadi wisata kan kenapa BBI ngurusin tidak disitu ada PWU (Panca Wira Usaha) itu BUMD-nya Provinsi pak yang dimana anggotanya sudah jadi 4 seperti itu pak. Jadi artinya nanti PWU ini berkonsosium dengan (...) gitu kira-kira ini pak. Terima kasih pak.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Selanjutnya kita ke kesimpulan, tolong di tayangkan dan.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Pak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Pak Yoseph.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Meskipun belum di jawab oleh pak dari BPWS. Pertanyaan saya kan belum di jawab pak.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Tetapi tidak apa-apa pak tidak usah di jawab. Saya ingin memastikan bahwa dengan berbagai banyaknya pertanyaan ke bapak ini menunjukkan bahwa Komisi V masih komit masih tetap memberikan dukungan pada esisensi BPWS. Jadi sekali lagi saya hanya berpesan untuk tidak perlu kecil hati dan terus melaksanakan seperti yang di amanatkan Perpres meskipun Ketuanya Kepalaanya masih PLT dan kepada teman-teman sekalian tentu kami juga berharap bahwa ini juga merupakan salah satu anak kandung dari Komisi V. Karena jembatan Suramadu itu tidak terbangun kalau tidak ada dukungan dari Komisi V. Jadi Pak Willem dulu demo itu berlangsung

karena yang dibangun waktu itu dimulai dari Surabaya minta supaya dari Madura itu segera di bangun takut kalau tidak terbangun pak itu saja sebenarnya.

Jadi khawatir tidak terbangun maka minta supaya segera di bangun sebenarnya demonya itu saja, bahwa keberadaan jembatan ini sama sekali merupakan usulan dari bapak-bapak dari Madura terutama (...) Komisi V Pak Ismail Zaki ya yang ada di Komisi V ini dan kemudian terbangun dan saya kira keberadaan BPWS ini memang sangat-sangat penting di dalam upaya kita untuk mempercepat pembangunan di wilayahnya. Tanpa ini maka nantinya program anggaran tidak banyak jatuh ke Madura ini ni saya kira perlu kita apa namanya sadari kita dukung keberadaannya. Jadi saya mohon itu saja Pak Ketua bahwa terus berjalan sesuai dengan seakan-akan tidak ada masalah meskipun saya tahu bahwa masih masih banyak yang memikirkan atau mencoba untuk mempertanyakan keberadaannya. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik nanti jawaban yang belum tolong di tulis saja pak (...). Baik tolong tayangan kesimpulan, baik Sekertariat tolong di bantu di bacakan tolong di perhatikan.

..... :

Mohon izin.

Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota Komisi V yang terhormat.

Draft kesimpulan, rapat dengar pendapat Komisi V DPR RI dengan Sestama BMKG, PLT Badan Sestama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan PLT Deputi Perencanaan Bapel BPWS tanggal 9 Juli 2018.

1. Komisi V DPR RI dapat memahami penjelasan BMKG Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta Bapel BPWS mengenai capaian terhadap target pelaksanaan APBN tahun anggaran 2018 sampai dengan semester 1. Selanjutnya Komisi V DPR RI meminta agar BMKG Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta Bapel BPWS melakukan upaya untuk peningkatan penyerapan anggaran sampai dengan akhir tahun tahun anggaran 2018.

**KETUA RAPAT:**

Setop dulu Bu Prima. Anggota ada yang keberatan. Ini normatif ini lanjut ya. Ya lanjut Ibu nomor 2.

..... :

2. Komisi V DPR RI dapat memahami penjelasan BMKG Badan Nasional Pencaria dan Pertolongan serta Bapel BPWS mengenai rincian program dan alokasi pagu anggaran dari Eselon I dalam pembicaraan pendahuluan per APBN tahun 2019 xsebagai berikut:

1. BMKG pagu kebutuhan Rp2.935.591.000.300. Pegu indikatif Rp1.777.894.692.000. Penyesuaian pagu indikatif tahun anggaran 2019 Rp1.777.894.692.000. Kekurangan detlok Rp1.157.696.608.000. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas.

2. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan pagu kebutuhan Rp4.597.436.820.000. Pagu indikatif tahun anggaran 2019 Rp2.149.145.757.000. Penyesuaian pagu indikatif Rp2.149.145.757.000. Kekurangan detlok Rp2.448.291.063.000.

3. Bapel BPWS pagu kebutuhan Rp368.857.642.000. Pagu indikatif Rp218.231.445.000. Penyesuaian pagu indikatif tahun anggaran 2019 Rp218.231.445.000. Kekurangan detlok Rp 150.626.000.197.

Selanjutnya Komisi V DPR RI bersama dengan BMKG Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta Bapel BPWS akan memperjuangkan kenaikan anggaran sesuai dengan pagu kebutuhan tahun anggaran 2019 yang di usulkan untuk membiayai progra-program prioritas sesuai dengan mekanisme pembahasan RUU tentang APBN di DPR RI.

**KETUA RAPAT:**

Iya untuk poin 2 ini bagaimana Pak Yoseph.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Nomor 3 nomor 2 tetapi poin 3 itu program dukungan memang kosong ya.

**KETUA RAPAT:**

Tidak ada betlok karena nilainya sama 27 (...) angkanya sama jadi tidak ada detlok.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Baik jadi itu saya kira pak.Yang mengenai selanjutnya dan seterusnya itu saya kira penting karena kita betul-betul ingin berupaya membantu terutama BMKG dan Basarnas ini meningkatkan penambahan program pagu anggaran mengingat

kondisi BMKG yang sangat kritis sebenarnya. Tadi dikatakan banyak alat-alat yang tidak di kalibrasi hampir 50% kondisinya ini tinggal tunggu waktu saja untuk tidak berfungsi mana kala ini sebenarnya juga menjadi bom waktu kalau ini dibiarkan. Nah oleh karena itu selain kalau perjuangan program kita nanti setelah nota keuangan ya pak. Ketika nota keuangan (...) maka minta supaya terus melakukan loby dan kordinasi dengan Bapenas dan (...) keuangan dan ketika nanti nota keuangan di bacakan sudah berubah ini pak sebelum kita tampil lagi.

Kalau nanti perubahannya menunggu setelah pembahasan anggaran (...) jadi mulai dari nota keuangan dulu dan ini Badan Anggaran yang paling penting untuk bisa memperjuangkan karena tidak mungkin karena kita tidak akan mengundang Menteri Keuangan disini dan Bapenas disini hanya di Badan Anggaran saja. Jadi mohon nanti di sampaikan pada Badan Anggaran untuk memperjuangkan ini.

**KETUA RAPAT:**

Baik akan kita sampaikan hasil rapat ini ke Badan Anggaran dan Komisi V untuk ikut memperjuangkan. Selanjutnya Bu Prima nomor 3.

..... :

3. Komisi V DPR RI meminta BMKG untuk meningkatkan kordinasi dengan Kementerian Keuangan sehubungan dengan program prioritas keselamatan publik dan infrastruktur melalui pengembangan sistem pemantauan gempa bumi dan periangatan dini tsunami serta peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana peralatan layanan informasi gempa bumi cuaca maritim dan penerbangan di Indonesia bagian timur.

**KETUA RAPAT:**

Ini kayaknya tidak BMKG saja semuanya ini. Bagaimana anggota.

**ANGGOTA :**

Saya kira plus dengan Basarnas dan Badan Bapenas juga pak tidak hanya Kementerian Keuangan tetapi kordinasi dengan Bapenas.

**KETUA RAPAT:**

Coba tolong dimasukkan.



**F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Pak Ketua

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Hal ini hampir di seluruh nusantara ini gempa bumi hampir setiap hari ada di seluruh nusantara.

**KETUA RAPAT:**

Terus mau (...) dimana kesimpulan ini. di Indonesia pak ya jadi bukan di Indonesia Timur saja. (suara tidak jelas) jadi di seluruh Indonesia kan maksudnya Pak Willem begitu kan. Jadi timurnya (...) dihapus. Oke berarti tambahkan timur prioritas gitu ya. Anggota yang lain setuju tidak. Bagus ini kan semuanya sama ya (suara tidak jelas) timur juga termasuk Indonesia pak ya. Baik jadi cukup ya poin 4.

..... :

4. Terkait dengan rencana BMKG yang akan melakukan pergeseran belanja modal ke belanja barang untuk memenuhi keperluan pemeliharaan dan kalibrasi peralatan pengamatan BMKG Komisi V DPR RI mendukung upaya BMKG untuk mengantisipasi kekurangan pembiayaan dengan mengupayakan pendanaan kreatif dan inovatif serta kerja sama soft loan dan kerja sama pemerintah dengan Badan Usaha publik privat partnership KPBU/PPP.

**KETUA RAPAT:**

Iya ada masukan. Iya silakan Pak Yoseph dulu.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Nomor 4 ini ada 3 poin sebenarnya. Yang pertama bahwa BMKG akan melakukan pergeseran belanja dari belanja modal ke belanja barang terkait dengan persoalan kekurangan biaya kalibrasi dan sebagainya itu satu sisi. Sisi lain lalu juga bahwa BMKG ingin melakukan inovasi untuk pendanaan ini kan 2 isu yang berbeda.

**KETUA RAPAT:**

Dipecah jadi 4 tambah 5 kalau gitu (...) bagi dua. Pakai mike pak jawabnya biar kami bisa mendengarkan semua.

..... :

Terima kasih Pimpinan dan Pak Yoseph tambahannya.

Jadi maksudnya disitu adalah mengapa BMKG berupaya untuk mencari pendanaan inovatif dan kreatif karena belanja modal yang kita di sampaikan pagu indikatif itu kita akan geser ke belanja barang pak mungkin tinggal sedikit. Jadi prinsipnya BMKG lebih baik kita memelihara (...) dulu lah kalau memang anggarannya tidak cukup kita pelihara yang sudah ada kalau masih ada lebih ya kita belanja modal kalau tidak ada kita upayakan ini dana kreatif dan inovatif melalui kerja sama misalkan kita kerja sama dengan PU kita sudah dapat peralatan beberapa peralatan pak sudah dapat tetapi itu dapatnya baru di PU pak (suara tidak jelas) bisa keluar di anggaran karena tadi itu pak PU (suara tidak jelas) jadi tidak jado lagi kan gitu pak yang penting usaha. Terima kasih pak.

**KETUA RAPAT:**

Jadi bagaimana Pak Yoseph kita bagi 2 atau jadi 1 ini saja.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Ya bisa jadi 1 bisa juga tetapi kan masalahnya begini pak.

**F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Ke Pak Yoseph dulu habis itu baru ke Pak Willem ya.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Bahwa bapak kan akan melakukan pemidahan modal ke barang yang sekarang ini ya yang pagu indikatif ini kan akhirnya kan terjadi perubahan itu nanti, nanti nota keuangan jadi berubah kan nah itu itu kan perlu persetujuan dari Komisi V artinya bahwa merencanakan itu kira-kira Komisi V sependapat atau tidak ya ada yang sependapat ada yang tidak karena belanja modal juga perlu karena pembangunan itu juga perlu masih banyak daerah yang bolong (suara tidak jelas) masih banyak bandara-bandara yang tidak memiliki awos dan sebagainya

## **KASET 8**

### **F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Disatu sisi kita menyetujui silakan memindahkan modal ke belanja satu. Lalu yang kedua bapak minta persetujuan untuk mencari inovasi supaya pemeliharaan itu bisa terjamin sementara kerja sama (...) dan sebagainya. Itu kan lain masalah kita juga setuju itu, maka Pak Ketua ini saya kira dua ide yang berbeda kalau (...) untuk mengatasi belanja pegeeseran itu kan tidak persoalannya adalah kekurangan anggaran (rekaman tidak jelas).

### **KETUA RAPAT:**

Baik Pak Willem silakan pak masukannya bagaimana.

### **F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

(rekaman tidak jelas).

### **KETUA RAPAT:**

Yang mana pak.

### **F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

(rekaman tidak jelas).

### **KETUA RAPAT:**

Coba di depan mengantisipasi ditambahin keseimbangan, untuk keseimbangan.(...).

### **F-DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

(rekaman tidak jelas).

### **KETUA RAPAT:**

Kurang tepat pak. Coba tadi yang Pak Yoseph dulu kita bagi dua ini saja karena ini dua ide yang berbeda. Satau meminta persetujuan untuk menggeser anggaran yang kesatu minta persetujuan untuk mencari anggaran baru dari non

Kementerian gitu ya, itu poin satu poin duanya eh nomor 5, itu di hapus saja itu pertimbangannya ya gini ya.

Komisi V mendukung upaya (suara tidak jelas) pembiayaan dengan mengupayakan pendanaan kreatif inovatif (suara tidak jelas).

..... :

Ini muncul pertanyaan baru lagi ini ketika bapak memindah barang untuk modal ke barang modal ke barang itu kan selama ini barang selalu dipotong selalu terjadi pemotongan (suara tidak jelas) potong lagi pak kan ini pertanyaannya nanti teknisnya itu seperti apa sebenarnya ini. Apakah tetap di modal dulu maka anggarannya itu tetapi di modal itu digunakan untuk kalibrasi gitu tetapi kalau buat uang itu di bawa ke barang nanti di potong lagi sama (...) keuangan kalau ada pemotongan. Ini kalau kita tempatkan masih di belanja modal (suara tidak jelas) memindahkan belanja modal ke belanja barang (rekaman tidak jelas).

Nah pertanyaan Pak Yoseph bagaimana nanti kalau di potong lagi (rekaman tidak jelas) kalau di potong lagi terjadi lagi 40% lagi tidak di pelihara lagi, itu berarti kejadian dari tahun 2016(rekaman tidak jelas) tahun 2016 belanja barang di potong kurang lebih yang khusus pemeliharaan itu kurang lebih 20M tahun 2016. Begitu (...) anggarannya tahun 2017 itu di acu pak yang tahun 2016 sama termasuk yang tahun 2018 ini ya kan artinya terus pak bergulir seperti itu sampai tahun 2018 ini. Nah ini coba jelaskan bagaimana caranya kita pindahkan saja belanja modalnya ke belanja barang supaya terpelihara semua ya nanti kalau di potong lagi Allahualam (...) Terima kasih.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Kalau saya pikir nomor 4 tinggal drop saja ini pak karena kan (suara tidak jelas) tidak bisa di geser-geser jadi saya pikir sebelum (...) bapak kerjakan saja tidak perlu di masukan kesimpulan intinya Komisi V mendukung belum dipa kan kalau sudah dipa tidak bisa di apa-apakan lagi tidak bisa di geser-geser lagi pak.

**BMKG :**

Maksudnya kami pada saat sebelum menjadi dipa itu kan di telaah oleh (rekaman tidak jelas) senjata kami tujuan kami adalah (...) jadi bukan hanya kemauan kita bicara (rekaman tidak jelas) saran dan masukan dari Komisi V sehingga memperkuat kami pak melakukan pergeseran di harapkan nanti para teman-teman (rekaman tidak jelas).

**KETUA RAPAT:**

Tambahin dipanya kalau begitu pak sebelum dipa ya kan kalau sudah dipa tidak bisa digeserjadi tambahin sebelum dipa.

Komisi V mendukung (...) melakukan pegeseran belanja modal ke belanja barang untuk keperluan penanam kayu jati sebelum dipa di usulkan gitu pak ya gitu Pak Yoseph.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Pagunya tetap seperti itu tetapi yang modal ini akan kami pindahkan ke barang dengan catatan jangan di potong lagi pak ya nanti di potong lagi ya susah jadi saya kira kita dukung tidak akan pemotongan bahwa ini adalah (rekaman tidak jelas).

**KETUA RAPAT:**

Gitu pak ya , jadi sebelum pipa di setuju (...) koridornya jadi juga Komisi V tidak mau asal bikin-bikin (...) gmana boleh menggeser-geser padahal dipa sudah di setuju namanya kan ngarang-ngarang bapak tahu sendiri dipa sudah di ketok tidak bisa di geser-geser pak ya setuju ini ya. Baik selanjutnya poin 6 (...) silakan baca.

..... :

6. Sebagai tindak lanjut rapat kerja tanggal 5 Juli 2018 maka BMKG Badan Pencarian dan Pertolongan serta Bapel BPWS bersedia untuk menyesuaikan rincian program dan menyempurnakan RKA KL masing-masing Eselon I dalam nota keuangan RAPBN tahun anggaran 2019 sesuai dengan saran dan pendapat Komisi V DPR RI yang disampaikan dalam rangkaian proses pembicaraan pendahuluan RAPBN tahun anggaran 2019.

**KETUA RAPAT:**

Bagaimana setuju anggota. Sudah ya oke.

(RAPAT SETUJU)

Kembali ke poin satu dulu sebelum saya tanyakan kepada pemerintah poin satu tadi ada perubahan kita masukan eh poin tiga. Poin 3 tadi kita masukan Basarnas jadi biar lengkap kita tambahkan serta program prioritas pencarian dan pertolongan biar Basarnas (rekaman tidak jelas). Baik sekarang kita ke pemerintah dari poin 1 sampai 6 ini ada yang tidak setuju atau ada yang mau di drop atau mau di tambah. Waktu dan tempat kami persilakan. Dari BMKG dulu setelah itu Basarnas setelah itu ke Bapel BPWS.

**BMKG :**

Baik pak kami tadi sudah mengikuti pembahasannya saya kira 1 sampai dengan poin 5 saja 6. Setuju pak.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.  
Basarnas.

**BASARNAS:**

Setuju bapak.

**KETUA RAPAT:**

Baik Bapak Bapel BPWS.

**BAPEL BPWS:**

Setuju pak.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Terima kasih.

**Saudara-saudara yang kami hormati.**

Dengan disepakati beberapa kesimpulan yang telah disebutkan tersebut, maka acara RDP pada hari ini telah kita selesaikan kami mohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan selama berlangsungnya rapat. Sebelum acara rapat terakhir ini ditutup kami berikan kesempatan salah satu dari pemerintah untuk menyampaikan kata penutup.

**PEMERINTAH:**

Baik. Terima kasih Pimpinan.

Saya selaku dari perwakilan dari P3 Kementerian Lembaga mengucapkan terima kasih atas kerja samanya yang baik dengan Komisi V ini mudah-mudahan Komisi V bisa mendukung kami semuanya dalam peningkatan anggaran. Demikian. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsallam*

Demikianlah saudara-saudara rangkaian rapat pada hari ini telah kita selesaikan, semoga hal-hal yang telah kita diskusikan dan kita putuskan dapat bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara amin. Dengan demikian rapat dengar pendapat pada hari ini kita tutup dengan mengucapkan terima kasih dan

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Rapat ditutup pukul 17.26 WIB

Jakarta, 9 Juli 2018

Ketua Rapat,

**H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.**

